



ONE CALL

FOR ALL NATIONS

40 hari Doa & Puasa
8 Mei - 16 Juni 2017



SALAM SEJAHTERA PENDOA PENDOA KERAJAAN TUHAN!

Sebagai anak-anak Tuhan, kita telah mendapatkan perintah untuk memuridkan segala bangsa dan membawa Kerajaan Tuhan di muka bumi. Untuk dapat memuridkan bangsa-bangsa, salah satu dasar utama yang perlu kita lakukan selain membangun hubungan dengan orang-orang sekitar kita adalah menjalin hubungan dengan Tuhan melalui doa dan saat teduh. Saat hubungan kita dekat dengan Tuhan dan kita menjadi bagian dari rencana Tuhan, maka kita akan melihat terobosan terjadi dalam hidup kita, keluarga, gereja, tempat kerja dan komunitas dimana kita tinggal. Doa orang benar besar kuasanya untuk menghancurkan ikatan dan mendatangkan Kerajaan Allah ke bumi.

Saya ajak kita semua bersama-sama dengan saudara-saudari kita IFGF di seluruh dunia bergabung dalam **One Call for All Nations**, mendedikasikan waktu selama 40 hari untuk berdoa dan berpuasa secara khusus bagi bangsa kita. Ini waktunya bagi kita sebagai satu tubuh Kristus untuk berdiri menjadi perantara dan berdoa kepada Tuhan untuk memulihkan negeri kita!

Together Forward,

Pdt. Dr. Jimmy Oentoro

Pendiri & Ketua Umum IFGF

SHALOM SAUDARA SAUDARI YANG TERKASIH DIDALAM KRISTUS

Yeremia 29:7 berkata, "Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu." Kita telah dipercayakan tugas untuk berdoa dan mengusahakan kesejahteraan bangsa kita dalam segala situasi. Yesus sedang mencari seorang yang mau berdiri menjadi perantara atas bangsa ini (Yehezkiel 22:30). Apakah Anda mau menjadi bagian dari mitra kerja Tuhan untuk memuridkan bangsa Anda? Panggilan dari **One Call for All Nations** adalah sebuah kehormatan bagi semua orang percaya. Mari kita bergerak maju bersama dan memenangkan bangsa kita bagi Yesus!

Together Forward,

Pdt. Hanna Kristanto, M.Th

Wakil Ketua Umum - Equipping

SALAM SAUDARA SAUDARI TERKASIH DALAM KRISTUS

Tim IFGF Pray mengundang jemaat IFGF seluruh dunia untuk bersama-sama berpartisipasi dalam **One Call for All Nations**, di mana kita akan berdoa dan berpuasa bersama sebagai satu tubuh Kristus dari 8 Mei – 16 Juni 2017. Tim IFGF Pray menyiapkan buku panduan untuk membantu kita belajar bertumbuh bersama dalam hubungan kita dengan Tuhan, dalam keluarga, gereja, dan bangsa kita. Kami berdoa agar Tuhan menyatakan isi hati dan tujuan-Nya bagi kita secara pribadi dan bangsa kita selama 40 hari ke depan. Saat kita semakin intim dengan-Nya, kita akan berjalan dalam bimbingan dan penyediaan-Nya dan mengalami terobosan.

Tuhan memberkati,

IFGF Pray

MENGAPA KITA PERLU MERESPONI ONE CALL FOR ALL NATIONS (SATU PANGGILAN BAGI SEGALA BANGSA)?

Dunia sedang mengalami banyak ketidakpastian dalam setiap aspek. Masalah ekonomi dan politik sungguh tidak dapat diduga akhir-akhir ini dan dapat membawa kepada ketidakstabilan sosial. 2 Tawarikh 7:14 “dan umat-Ku, yang atasnya nama-Ku disebut, merendahkan diri, berdoa dan mencari wajah-Ku, lalu berbalik dari jalan-jalannya yang jahat, maka Aku akan mendengar dari sorga dan mengampuni dosa mereka, serta memulihkan negeri mereka.” Seperti Ester dan Daniel, kita telah diberikan otoritas untuk memberi dampak bagi negara kita melalui doa dan puasa. Iblis mungkin berusaha menghancurkan bangsa dan membawa pemerintahannya atas bumi. Namun, kuasa Tuhan di dalam diri kita jauh lebih besar dari segala pemerintah dan otoritas, kekuasaan dan kerajaan (Efesus 1:21). Mari kita pakai otoritas yang telah Tuhan berikan untuk meninggalkan satu warisan bagi bangsa kita melalui doa.

BAGAIMANA SEHARUSNYA KITA BERDOA DAN BERPUASA?

Dalam prakteknya ada tiga pilihan umum yang dapat dilakukan:

1. Bagi mereka yang sudah pernah berpuasa, dianjurkan untuk melewatkan dua kali waktu makan. Waktu berpuasa dari jam 10 malam sampai jam 6 sore keesokan harinya. Jadi Anda memiliki waktu 4 jam setiap hari untuk makan, yaitu dari jam 6 sore sampai 10 malam.
2. Bagi mereka yang baru pertama kali berpuasa, dianjurkan untuk hanya melewatkan satu kali waktu makan. Anda dapat memilih melewatkan sarapan, makan siang, atau makan malam.
3. Bagi mereka yang kurang sehat secara fisik, dianjurkan untuk berpuasa sampai siang saja.

APA YANG DAPAT KITA DOAKAN SELAMA ONE CALL FOR ALL NATIONS?

1. Doakan untuk pemimpin pemerintahan yang takut akan Tuhan dan diberikan hikmat ilahi dalam memimpin kota/negara.
2. Doakan untuk hukum dan peraturan ilahi memerintah atas bangsa kita.
3. Perkatakan dengan iman atas kebangkitan pemimpin-pemimpin ilahi terutama generasi muda seperti Yusuf.
4. Doakan untuk gereja-gereja seluruh dunia untuk menjadi jawaban bagi bangsa-bangsa dalam setiap aspek kehidupan.
5. Doakan untuk tuaian jiwa-jiwa di negara kita.
6. Saat Anda berbuka puasa setiap hari, ambil waktu untuk berdoa bersama dengan anggota keluarga, anggota iCare atau rekan pendoa syafaat.

INTERNAL AFFAIRS – PERSONAL

Hari 1	Apa yang Mengisi Kehidupan Anda?	6
Hari 2	Perkara Hati	7
Hari 3	Kuasa Pikiran	8
Hari 4	Kuasa Lidah	9
Hari 5	Hikmat Ilahi	10
Hari 6	Yang Terbaik bagi Kita	11
Hari 7	Menyatakan Kebutuhan Kita kepada Tuhan	12

INTERNAL AFFAIRS – FAMILY

Hari 8	Kasih Karunia dan Pengampunan sebagai Landasan Pernikahan	14
Hari 9	Pencapaian vs Penerimaan	15
Hari 10	Kelalaian yang Membinasakan	16
Hari 11	Karakter Allah Memimpin Tindakan Kita	17
Hari 12	Tanyakan, Mengapa?	18
Hari 13	Altar Keluarga	19
Hari 14	Aku dan Seisi Rumahku, Kami akan Melayani Tuhan	20

INTERNAL AFFAIRS – BE OPENED

Hari 15	Nasihat Siapa yang Kita Cari?	22
Hari 16	Apakah Anda Sudah Mendengar dengan Benar	23
Hari 17	Kemampuan dari Allah	24
Hari 18	Pewahyuan Tuhan	25
Hari 19	Disiplin dalam Saat Teduh	26
Hari 20	Komunikasi melalui Doa	27

GEAR UP – GEAR UP IN GOD'S GENEROSITY

Hari 21	Kemurahan Hati	29
Hari 22	Sumber Kemurahan Hati	30
Hari 23	Yang Sedikit menjadi Banyak di Tangan Tuhan	31
Hari 24	Penyediaan Tuhan	32
Hari 25	Kemurahan Hati di Tengah Pergumulan	33
Hari 26	Berdoa dengan Murah Hati	34

GEAR UP – GEAR UP IN HIS POWER

Hari 27	Fokus pada Tuhan	36
Hari 28	Amnesia Rohani	37
Hari 29	Hati yang Bersyukur	38
Hari 30	Tujuan dari Tantangan	39
Hari 31	Identitas di dalam Kristus	40
Hari 32	Berkenan kepada Tuhan	41
Hari 33	Tuhan yang Berdaulat	42
Hari 34	Berdoa di Tengah Kesulitan	43

GEAR UP – THE CROSS

Hari 35	Bersukacita karena Yesus	45
Hari 36	Katakan “Tidak” pada Diri Sendiri dan “Ya” pada Yesus	46
Hari 37	Pikullah Salibmu	47
Hari 38	Dari Orang Banyak Menjadi Murid	48
Hari 39	Menjala Bersama	49
Hari 40	Mengubah Bangsa Melalui Doa	50



APA YANG MENGISI KEHIDUPAN ANDA?

Amsal 4:23-27

Orangtua tentunya memberikan makanan bergizi kepada anaknya dan membatasi asupan *junk food*. Orangtua juga memberikan bimbingan kepada mereka akan apa yang boleh ditonton dan dibaca. Mereka sangat selektif dengan apa yang masuk ke dalam panca indra anaknya sebab mereka ingin anaknya bertumbuh sehat, mempunyai karakter dan kebiasaan yang baik agar dapat hidup sukses. Saat kita bertumbuh dewasa, kita diberi kebebasan untuk memilih apa yang masuk ke dalam panca indra kita. Dan dengan adanya media sosial memberikan kesempatan dan kendali yang tidak terbatas akan apa yang masuk ke dalam kehidupan kita. Kita adalah hasil dari apa yang kita konsumsi.

Masukan seperti apa yang Tuhan inginkan dalam kehidupan kita? Amsal 4:20-27 menjelaskan agar kita mengarahkan telinga kepada perintah-Nya dan memfokuskan mata kita pada firman-Nya. Tuhan ingin firman-Nya memenuhi hati kita. Dia mengajarkan bahwa jika kita senantiasa memfokuskan diri kepada-Nya dan meninggalkan segala gangguan, itu akan menjaga hati, pikiran, dan langkah kita dari kejahatan. Apa yang kita lihat setiap hari di media sosial? Hiburan apa yang mengisi waktu luang kita? Buku apa yang kita baca? Apakah kita memenuhi panca indra kita dengan masukan yang membangun?

Apa yang masuk ke dalam panca indra kita akan masuk ke dalam pikiran dan hati kita. Kemudian itu menjadi sikap hati; lalu menjadi tindakan; dan akhirnya menjadi pencapaian. Ketika kita memilih untuk memberi makan panca indra kita dengan firman Tuhan, kita pasti akan berbuah dan berdampak. Dalam 40 hari ke depan, mari kita berkomitmen untuk memenuhi kehidupan kita dengan firman Tuhan dan menghindari hiburan atau informasi yang hanya untuk memuaskan kedagingan kita.

POKOK DOA:

Ambil waktu untuk merenungkan kembali input seperti apa yang Anda izinkan masuk ke dalam kehidupan Anda. Selama 40 hari ke depan, mari penuhi panca indra Anda dengan hal-hal yang berkenan pada Tuhan. Berdoa agar firman-Nya menyucikan mata, telinga, hati, dan pikiran kita.

PERKARA HATI

Matius 15:1-20



Dalam perikop ini, orang-orang Farisi dan ahli Taurat menegur Yesus karena mengizinkan murid-murid-Nya melanggar tradisi dengan tidak mencuci tangan sebelum makan, dan Yesus berbalik menegur orang Farisi dan ahli Taurat karena kedangkalan pikiran mereka.

Orang-orang Farisi ini berfokus pada membersihkan apa yang kelihatan, sementara Yesus berfokus pada membersihkan apa yang di dalam. Ahli Taurat berfokus pada perkara jasmani, sementara Yesus berfokus pada perkara rohani. Tahun-tahun yang dihabiskan untuk mempelajari hukum-hukum Allah tidak membawa para ahli Taurat ini lebih dekat dengan hati Allah. Mereka tidak membiarkan hukum Allah mengubah hati mereka, namun malah menjadi orang-orang yang mementingkan diri sendiri dan bersikap menghakimi orang lain.

Yesus mengatakan bahwa hati manusia adalah sumber segala pikiran jahat, kesaksian palsu, perbuatan asusila, fitnah berasal. Dan inilah yang mengotori kita. Keadaan hati dapat terlihat melalui sikap dan tindakan. Saat hati dipenuhi dengan kemarahan, kepahitan dan pikiran jahat, maka sikap dan tindakan kita tidak menyenangkan dan tidak tulus. Di sisi lain, saat hati kita ada di tempat yang benar, sikap kita menyenangkan dan positif.

Jadi apa yang harus kita hindari agar tidak terjatuh ke dalam perangkap yang sama seperti para ahli Taurat? Bagaimana kita membersihkan hati yang cenderung memiliki pikiran dan tindakan yang jahat? Dalam Efesus 5:26 dikatakan "untuk menguduskannya, sesudah Ia menyucikannya dengan memandikannya dengan air dan firman...", merenungkan firman Tuhan akan membuang hal-hal buruk yang dapat menyebabkan kepahitan dan menjadi orang-orang legalistik seperti orang Farisi dan ahli Taurat.

Biarlah doa kita seperti Daud di Mazmur 139:23-24, "Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!"

POKOK DOA:

Mintalah pada-Nya hati yang mudah mengampuni dan diajar.



KUASA PIKIRAN

Roma 12:1-2

Pikiran kita akan menentukan tindakan kita. Seperti yang telah kita pelajari di hari pertama puasa ini, tindakan kita tidak akan jauh berbeda dengan apa yang kita lihat, baca, atau dengar. Jika kita mengisi pikiran kita dengan hal-hal duniawi, maka yang dihasilkan adalah tindakan duniawi; sementara jika kita mengisinya dengan firman Tuhan, maka yang dihasilkan adalah tindakan ilahi.

Dunia (baca: iblis) sedang berusaha keras untuk membuat hal-hal yang bertentangan dengan cara Tuhan menjadi suatu budaya atau kebiasaan. Isu seperti kekerasan, pornografi, sihir, pernikahan sesama jenis, perceraian, dan korupsi bukan lagi hal baru, tetapi telah menjadi hal yang biasa terjadi sekarang ini. Terlalu sering kita mendengar isu-isu ini sehingga kita menjadi terbiasa dan tanpa sadar mulai melihat itu sebagai norma kehidupan.

Paulus sangat mengerti bahaya dari menjadi serupa dengan dunia ini. Hal itu menjauhkan kita dari hal-hal terbaik yang disediakan Tuhan bagi kita. Ini sebabnya di dalam kitab Roma, dia menasihatkan kita untuk diubah dari dalam keluar dengan pembaharuan pikiran kita.

Bersyukur kita memiliki cara terbaik untuk memulainya – Kristus telah menebus kita, dan penebusan-Nya termasuk atas pikiran kita yang tadinya tercemar – dan sekarang, mari kita terus memperbaharui pikiran kita dengan firman-Nya. Seperti yang Paulus juga tuliskan dalam kitab Timotius, firman bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, mendidik orang dalam kebenaran, dan kita diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik (2 Timotius 3:16-17).

POKOK DOA:

Berdoa agar Tuhan menolong kita tetap teguh dalam memperbaharui pikiran kita melalui firman-Nya, dan biarlah firman itu berakar dalam hati kita.

KUASA LIDAH

Amsal 18:21, Matius 15:18



Kitab Amsal menunjukkan, “Hidup dan mati dikuasai lidah, dan siapa suka menggemakannya akan memakan buahnya.” Tahu apa yang harus dikatakan adalah satu hal, tetapi itu sangat berbeda dengan benar-benar bisa mengatakannya. Kita mengetahui dalam Alkitab bahwa Yesus berkeliling untuk menyembuhkan orang sakit, mengusir setan, membuat yang buta melihat, yang lumpuh berjalan dan yang tuli mendengar. Namun, saat kita dihadapkan pada situasi yang sama, apakah kita dapat mengatakan dengan yakin bahwa Yesus yang di dalam Alkitab adalah Yesus yang sama hari ini, dan oleh bilur-bilur-Nya Dia telah menyembuhkan saya.

Yesus berkata, “Hal yang keluar dari mulut seseorang berasal dari hati.” Jadi apa yang kita katakan sesungguhnya adalah cermin dari kondisi hati kita atau apa yang kita percayai. Apakah kita sungguh-sungguh percaya saat Alkitab mengatakan bahwa Allah kita “menghidupkan orang mati dan menjadikan dengan firman-Nya apa yang tidak ada menjadi ada” (Roma 4:17)?

Jika kita memiliki sedikit saja keraguan terhadap kebenaran di dalam Alkitab, terutama di saat kondisi dan semua fakta menunjukkan sebaliknya, pasti tidak akan dapat memperkatakan Firman Tuhan dengan iman. Untuk dapat mengatakan dan mengakui dengan berani janji-janji Tuhan dalam kehidupan kita, membutuhkan kepercayaan yang kuat akan firman Tuhan, dan itu dapat dilatih melalui hubungan yang intim dengan-Nya.

POKOK DOA:

Berdoa untuk satu musim yang disegarkan melalui keintiman dengan Tuhan, sehingga kita berani untuk memperkatakan janji-janji firman-Nya atas situasi yang kita hadapi.



HIKMAT ILAH

Kejadian 24

Abraham telah tua dan dia masih belum menyelesaikan tugasnya; mencari istri bagi putra satu-satunya, Ishak. Untuk melakukan itu, Abraham menunjuk pelayannya yang setia untuk berangkat ke kota asalnya, kota Nahor, untuk mencari wanita yang tepat. Cerita singkatnya, si pelayan tiba di tempat tujuannya dan membuat satu doa yang luar biasa pada Tuhan. Dan kemudian diceritakan bahwa Tuhan membuatnya berhasil bahkan sebelum dia selesai berdoa.

Apa kunci untuk membuat suatu perjalanan yang begitu sulit bisa berhasil dalam waktu yang begitu singkat? Hikmat ilahi! Kenyataannya, Tuhan memberikan pelayan tersebut satu hikmat untuk berdoa dengan permintaan yang spesifik. Wanita yang tepat tidak hanya membawakan air untuk orang asing, tapi juga memberi minum unta-unta. Sungguh satu permintaan yang aneh! Kita tahu, unta minumnya banyak. Wanita seperti apakah yang cukup berbelas kasihan dan cukup kuat untuk menimba begitu banyak air bagi unta-unta? Sangat mustahil! Tidak ada orang waras yang akan melakukan itu!

Meminta hikmat dari Tuhan dibutuhkan untuk menyelesaikan sebuah tugas yang sulit. Permintaan yang luar biasa dari pelayan ini bukan hanya mencapai keberhasilan bagi perjalanannya, tapi juga menunjukkan karakter sejati dari Ribka. Tanpa permintaan luar biasa ini, Tuhan tidak akan dapat campur tangan secara supernatural membuat apa yang mustahil menjadi mungkin. Hubungan pribadi menghasilkan suatu keakraban dan kepercayaan pada Tuhan. Saat kita bersandar penuh pada Tuhan, dengan kemurahan hati dan sukarela, Dia akan membimbing kita melalui hikmat ilahi-Nya. Sesungguhnya, melalui hikmat-Nya kita akan melihat arahan-Nya dan menikmati kemenangan-Nya.

POKOK DOA:

Berdoa agar kita memiliki suatu hubungan yang akrab dengan Tuhan dan hikmat ilahi di dalam segala aspek kehidupan kita (Amsal 4:5).

YANG TERBAIK BAGI KITA

Roma 8:32



Kehidupan dapat menjadi monoton dan kita merasa seperti hidup secara autopilot. Untuk memecahkan masalah dalam kehidupan, kita cenderung mengandalkan kekuatan kita sendiri dan pengalaman yang pernah kita alami. Kita tidak lagi menantikan waktu-Nya Tuhan dan mencari jawaban dari-Nya karena menurut kita Tuhan terlalu lambat untuk menjawab kesulitan yang kita hadapi, sehingga kita memutuskan jalan keluar terbaik menurut pemikiran kita. Kita tidak lagi memikirkan, apakah sesungguhnya itu hal terbaik dari Tuhan bagi kita?

Kita semua tahu kisah Abraham dan Sara bahwa mereka tidak mempunyai anak sampai di usia lanjut. Sara memutuskan apa yang terbaik menurut pemikirannya sendiri dengan menyerahkan Hagar kepada Abraham. Dan hasilnya, lahirlah Ismael dan mengakibatkan kecemburuan yang mendalam sampai ke generasi selanjutnya.

Terkadang kita sulit untuk percaya bahwa kita tidak perlu mengandalkan kekuatan kita sendiri karena Tuhan akan menyediakan yang terbaik bagi kita. Tuhan telah memberikan yang terbaik bagi kita bahkan ketika kita masih berdosa. Jadi mengapa kita tidak percaya bahwa Tuhan telah menyediakan yang terbaik bagi kita, sehingga kita tidak perlu mengandalkan kekuatan kita sendiri, melainkan hanya percaya dan taat sepenuhnya kepada-Nya.

POKOKDOA:

Berdoa agar Tuhan memberikan kita iman seperti anak kecil, yang percaya bahwa Ia menyediakan yang terbaik bagi kita di dalam setiap situasi.



MENYATAKAN KEBUTUHAN KITA KEPADA TUHAN

Filipi 4:6

Tantangan kehidupan seringkali membuat kita khawatir dan cemas. Hari-hari ini kita terbiasa mendengar tentang stress dan depresi. Tetapi dalam Filipi 4:6, kita diajar untuk jangan khawatir akan segala sesuatu tapi berdoalah, naikkan syukur dan nyatakanlah apa yang kita butuhkan kepada Tuhan.

Saat kita fokus pada kekhawatiran kita, sebenarnya kita mulai meragukan janji Tuhan dan kuasa-Nya dalam kehidupan kita. Ketakutan dan Kekhawatiran menjauhkan hubungan kita dengan Tuhan. Apa yang Tuhan inginkan sebenarnya adalah agar kita menyatakan kepada-Nya segala keperluan kita, bahkan permintaan yang paling mustahil sekalipun, dan tidak khawatir tentang apapun melainkan percaya pada-Nya. Bukankah luar biasa memiliki Tuhan sebagai Bapa dan Sahabat kita?

Hubungan kita dengan Tuhan seharusnya seperti hubungan seorang anak dengan orangtuanya. Anak akan selalu memberitahukan kebutuhan mereka kepada orangtuanya, karena mereka percaya orangtuanya mampu melakukan apa saja dan selalu peduli dengan keperluan mereka. Kebutuhan kita seharusnya tidak menjauhkan kita dari Tuhan, tetapi membawa kita semakin dekat dan bergantung kepada-Nya.

POKOK DOA:

Berdoa agar kita menyerahkan segala kekhawatiran dan kecemasan kita pada Tuhan dan selalu bersyukur atas apa yang telah Dia lakukan dalam kehidupan kita.

“Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.”

Yeremia 29:7

AMERIKA

Berdoa bagi Presiden dan Wakil Presiden Amerika agar mereka memimpin dengan takut akan Tuhan dan membawa dampak positif bagi negara lain.

Berdoa bagi semua pemimpin Amerika Utara dan Selatan untuk perlindungan Tuhan, takut akan Tuhan, dan hikmat untuk memimpin negaranya.

Berdoa agar hukum Tuhan dikembalikan dalam sekolah dan pemerintahan.

Berdoa agar kemiskinan dan kekerasan narkoba dapat diakhiri di Amerika Selatan.

Perkatakan dengan iman untuk kebangkitan gereja-gereja di Amerika. Gereja-gereja akan berdiri dengan berani atas dasar firman Tuhan dan menjadi jawaban bagi komunitas mereka yang membutuhkan Yesus.

Sebuah generasi baru pemimpin muda untuk bangkit di 7 bidang: seni dan hiburan, bisnis, gereja dan agama, media digital, pendidikan dan ilmu pengetahuan, keluarga, pemerintahan serta politik.



KASIH KARUNIA DAN PENGAMPUNAN KRISTUS SEBAGAI LANDASAN PERNIKAHAN

Efesus 5:31-32, Efesus 2:8

Banyak orang mengira bahwa pernikahan adalah hak keputusan pribadi setiap orang, sehingga mereka menganggap keputusan untuk menikah atau tidak, dengan siapa mereka akan menikah, apa yang akan dilakukan dalam pernikahan, keputusan bercerai atau tidak didasarkan atas keinginan pribadi.

Namun Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa, pernikahan bukanlah buah inisiatif maupun keputusan manusia, melainkan hasil inisiatif dan keputusan dari Allah sendiri. Allah memutuskan bahwa tidak baik untuk Adam seorang diri, sehingga Allah menciptakan Hawa untuk menjadi seorang penolong yang sepadan bagi Adam. Allah memimpin pemberkatan pernikahan yang pertama di bumi ketika Ia memberkati Adam dan Hawa dan memberikan mereka mandat untuk menguasai bumi (Kejadian 1:28).

Lebih jauh, Paulus berkata di Efesus 5:31-32 bahwa pernikahan kita merupakan sebuah gambaran akan hubungan Kristus dengan jemaat-Nya. Apa maksud Paulus? Di awal surat Efesus, Paulus berkata bahwa karena kasih karunia kita diselamatkan oleh iman; itu bukan hasil usaha kita, tetapi pemberian Allah. Jadi di dalam suratnya, Paulus berulang kali mengatakan bahwa ciri utama hubungan umat Kristen dengan Tuhan adalah kasih karunia. Tuhan telah mengampuni, membenarkan dan menerima kita yang berdosa, bukan karena usaha atau perbuatan kita, tapi 100% karena kasih karunia. Kasih karunia dan roh pengampunan yang sama harus menjadi landasan dari pernikahan kita.

Seperti Kristus telah mengampuni dan menerima kita dalam segala kelemahan kita, demikian juga kita harus menunjukkan kasih dan pengampunan kepada suami, istri, dalam segala kekuatan dan kelemahan mereka. Ketika kita mulai mengukur nilai pernikahan kita dari seberapa jauh pasangan kita sudah memenuhi harapan kita, maka pernikahan kita lambat laun akan menjadi hambar dan mati.

POKOK DOA:

Berdoalah supaya roh kasih karunia dan pengampunan boleh menjadi landasan pernikahan kita, sehingga kita boleh belajar untuk mengampuni dan menerima pasangan kita sama seperti Yesus juga telah menerima kita dan mengampuni semua kesalahan kita, bahkan ketika kita melakukan kesalahan yang sama lagi dan lagi dan lagi setiap hari.

PENCAPAIAN VS PENERIMAAN

Lukas 19:1-10



Dalam dunia modern, hal-hal seperti status sosial, status keuangan, popularitas atau bahkan penampilan memainkan peranan yang penting dalam sebuah hubungan. Hal-hal yang disebut sebagai “pencapaian” ini pada dasarnya hanya tampilan luar, bersifat sementara, dan seringkali tidak mencerminkan pribadi yang sesungguhnya di dalam. Menaruh terlalu banyak penekanan pada hal-hal ini akan merusak hubungan keluarga; suami istri, orangtua anak, dan antar saudara.

Akar dari hubungan yang sukses adalah penerimaan. Yesus menyentuh kehidupan orang banyak sebab Dia tidak hanya menilai manusia dari pencapaian atau status mereka, melainkan menerima mereka apa adanya. Banyak yang meremehkan Zakheus karena dia menarik pajak dari orang Yahudi dan bekerja untuk orang Romawi sehingga dicap sebagai pengkhianat bangsa. Akan tetapi, Yesus mau membangun hubungan dengan Zakheus dan penerimaan seperti itu mengubah kehidupan Zakheus. Kehidupannya diubah dan dia bahkan bersedia mengembalikan sebanyak empat kali lipat kepada orang yang diperasnya.

Seringkali di dalam hubungan, kita menilai anggota keluarga berdasarkan pencapaian mereka. Jika anak kita mendapat nilai baik, maka kita memuji mereka. Sebaliknya, ketika mereka bergumul dalam aspek tertentu, kita mengharuskan mereka untuk belajar lebih keras atau bertindak lebih baik. Kadang-kadang kita menilai suami kita berdasarkan pencapaiannya dalam pekerjaan daripada siapa dirinya yang sesungguhnya.

Jika kita dapat menerima pergumulan dan kelemahan dari anggota keluarga dan mendukung mereka untuk menjadi lebih baik dan bukannya menuntut dan menghakimi mereka setiap waktu, maka hubungan dalam keluarga kita akan bertumbuh lebih sehat. Penerimaan adalah kunci dari hubungan yang sukses. Pencapaian hanyalah buahnya dan bukan akar dari hubungan yang sukses.

POKOK DOA:

Berdoa untuk pemulihan hubungan keluarga kita dan meminta hikmat Tuhan supaya dapat menghargai setiap anggota keluarga seperti Tuhan menghargai mereka.



KELALAIAN YANG MEMBINASAKAN

Amsal 1:32

Apakah hal-hal ini terjadi di dalam pernikahan Anda:

“Anda tahu ada yang salah dengan pernikahan atau keluarga Anda, dan Anda tidak merasa nyaman dengan konflik dan pertengkaran, namun Anda memilih untuk diam. Mencoba mengkomunikasikan masalah, tapi akhirnya selalu ribut, sehingga Anda merasa tidak ada gunanya lagi bicara dan Anda memilih untuk diam. Tahu bahwa pekerjaan atau hobby atau hal-hal lain dalam kehidupan Anda telah mengganggu keintiman dengan istri atau suami, dan Anda tahu harus berubah. Tapi Anda selalu memilih untuk menunda perubahan itu karena hal itu sulit dan bahkan berpotensi menimbulkan keributan baru di dalam keluarga”.

Jika Anda merasa hal-hal ini sedang terjadi di dalam kehidupan Anda, Alkitab memberikan sebuah peringatan bahwa : “Orang bebal akan dibinasakan oleh kelalaiannya.” Pesan Alkitab cukup jelas: lakukan perubahan sebelum terlambat. Masalah-masalah yang tidak di selesaikan, itu semua akan menjadi bom waktu di dalam kehidupan berkeluarga.

Suami atau istri tidak melakukan perselingkuhan karena masalah sehari semalam. Hal-hal ini biasanya terjadi karena telah dibangun oleh masalah yang selama bertahun-tahun tidak pernah terselesaikan, sehingga akhirnya tertimbun terus dan akhirnya dilampiaskan dengan cara yang salah.

Jalan dan tindakan yang Anda ambil atau tidak ambil hari ini akan menentukan di mana Anda berada tahun depan, dan hal ini juga akan menentukan kondisi kehidupan keluarga Anda di masa yang akan datang. Mulailah lakukan perubahan sekarang. Ekspresikan kasih dan hormat kepada pasangan Anda setiap hari. Komunikasikan masalah yang sudah mengganggu Anda selama bertahun-tahun. Berikan hadiah kepada istri atau suami Anda, ucapkan, “I love you; Saya tahu saya salah”. Berterimakasihlah atas semua kerja kerasnya. Mulai baca firman dan berdoa bersama-sama dengan istri dan anak Anda. Lakukan apa yang harus Anda lakukan, SEKARANG.

POKOK DOA:

Berdoalah supaya Tuhan membukakan area-area yang membutuhkan perubahan di dalam kehidupan keluarga Anda dan keberanian untuk menjalani proses perubahan.

KARAKTER ALLAH MEMIMPIN TINDAKAN KITA

Amsal 31:10-31



Memiliki istri dengan karakter mulia adalah kebanggaan dan kerinduan setiap suami. Istri yang digambarkan dalam Amsal 31 adalah contoh seorang wanita sempurna yang didambakan setiap wanita. Di satu sisi, ini bisa menjadi standar yang terlalu tinggi untuk dicapai. Di sisi lain, ini bisa menjadi contoh sempurna untuk kita teladani.

Wanita yang dijelaskan di sini memfokuskan energi, talenta dan kehidupannya untuk melayani, melindungi, dan memperindah keluarga dan orang-orang sekelilingnya. Dia tidak menghabiskan waktu mencari kesalahan orang lain, membandingkan diri dengan orang lain, atau berkata kasar tentang orang lain. Sebaliknya, dia berfokus pada tugas yang harus diselesaikannya. Dan hasilnya, apapun yang dia lakukan berhasil. Orang-orang sekelilingnya, suami, anak-anak, dan pembantunya menyaksikan karakternya yang mulia dan memujinya.

Apa yang harus kita lakukan untuk memiliki karakter yang mulia? Di ayat 30 dikatakan "...istri yang takut akan Tuhan dipuji-puji." Karena "permulaan hikmat adalah takut akan Tuhan, dan mengenal Yang Mahakudus adalah pengertian." (Amsal 9:10). Hati yang bijak tahu apa yang harus dilakukan dan kapan melakukannya, karena Roh Kudus yang menuntun; hati yang bijak juga tahu kapan harus memutuskan pertemanan yang buruk. "Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik" (1 Korintus 15:33). Menghabiskan waktu dengan orang-orang berkarakter baik akan menolong kita menjadi orang-orang yang lebih baik.

Dengan siapa kita berteman? Mereka yang suka bergosip, melakukan hal sia-sia, atau mereka yang memiliki tujuan dan visi dalam kehidupan mereka? Sebab melakukan pekerjaan baik tidak membuat kita menjadi mulia, kecuali itu datang dari hati yang tulus.

POKOK DOA:

Berdoa agar karakter Kristus tertanam dalam diri kita dan memiliki hikmat untuk bergaul dengan teman-teman yang baik.



**HARI
12**

TANYAKAN, MENGAPA?

Lukas 23:34

Mungkin kita tidak heran jika Yesus mampu mengampuni orang-orang yang begitu membenci-Nya, karena Dia adalah Tuhan Maha Pengampun. Namun, pernahkah kita berpikir mengapa Yesus berkata mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat? Bukankah orang-orang ini telah secara sadar, sengaja menolak, memfitnah, menghina, menyiksa dan bahkan menjatuhkan hukuman mati atas Yesus? Tapi kenyataannya Yesus berkata bahwa mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan.

Ketika pasangan kita berkali-kali melakukan perbuatan atau mengucapkan perkataan yang menyakiti kita, pernahkah kita berpikir bahwa mungkin mereka tidak tahu apa yang mereka lakukan? Ketika istri kita selalu cemburu, ketika suami kita sepertinya justru menjauhi kita ketika sedang menghadapi masalah yang pelik, pernahkah kita berpikir bahwa mereka mungkin tidak tahu apa yang mereka lakukan? Apa Anda sendiri mengerti alasan di balik semua kelemahan Anda?

Ketika para ahli Taurat hendak merajam wanita yang tertangkap berzinah, Yesus mengampuni dan membebaskan wanita tersebut dari dosanya (Yohanes 8:11). Ketika orang-orang merantai dan mengasingkan orang yang kerasukan roh jahat di Gerasa, Yesus menyembuhkan dan memulihkan kondisi orang tersebut (Markus 5:15). Ketika orang Farisi mencap Lewi dan teman-temannya sebagai orang berdosa yang harus dijauhi, Yesus makan bersama-sama dengan mereka (Markus 2:14).

Ketika orang-orang melihat dan berfokus pada kelemahan seseorang, Yesus melihat lebih dalam dan mengerti apa yang menjadi kebutuhan orang tersebut. Yesus tahu bahwa di balik setiap kelemahan, ada kebutuhan yang harus dipenuhi. Ketika kita sedang mengalami konflik yang mendalam dan berkepanjangan dengan pasangan atau keluarga kita, mari kita coba mengerti kebutuhan mereka, belajar mendengarkan mereka dengan jujur dan rendah hati.

DOKOKDOA:

Berdoalah supaya kita tidak cepat menghakimi dan sadar bahwa kita sendiripun tidak luput dari kelemahan. Dengan kerendahan hati, cobalah untuk mengerti alasan di balik semua masalah yang Anda

ALTAR KELUARGA

Ezra 3:1-6



Ketika orang-orang kembali ke Yerusalem dari pembuangan di Babel, mereka membangun kembali altar Tuhan, tempat mereka mempersembahkan korban bakaran kepada Tuhan. Altar melambangkan sebuah tempat di mana Allah berdiam, pusat dan dasar dari kehidupan itu sendiri. Di tengah-tengah reruntuhan, kehancuran, ketakutan, dan rasa malu, orang-orang ini mencari satu-satunya Pribadi yang dapat memulihkan segala yang telah rusak. Ada kesatuan dan pemulihan saat mereka berkumpul sebagai satu bangsa. Ini adalah tempat di mana kesatuan dibangun dan tembok-tembok perbedaan diruntuhkan.

Demikian juga, saat kita berkumpul setiap hari sebagai satu keluarga untuk mencari Tuhan, kita akan mengalami kesatuan, pemulihan, kasih, pengampunan dan semua berkat-berkat dengan berkelimpahan, hanya karena satu alasan sederhana: Tuhan hadir. Dia setia dengan janji-Nya saat berkata, "Di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam nama-Ku, di situ Aku hadir." (Matius 18:20). Dalam hadirat Tuhan, ada kesembuhan, damai sejahtera, kesatuan, kasih, nasihat, dan mukjizat bagi mereka yang membutuhkan.

Orang percaya di Perjanjian Baru sangat mengerti tentang ini ketika setiap hari "mereka berkumpul dalam Bait Allah. Mereka memecahkan roti di rumah masing-masing secara bergilir dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati, sambil memuji Tuhan. Dan mereka disukai semua orang. Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan" (Kisah Para Rasul 2:46-47). Dan hasilnya, mukjizat terjadi, hati manusia kembali pada Kristus dan jumlah jiwa-jiwa terus bertambah.

Sangat penting bagi kita untuk membangun altar keluarga di rumah, di mana kita dapat datang di hadapan Tuhan sebagai satu keluarga. Pada zaman sekarang ini, sangat penting bagi anak-anak untuk belajar tentang pentingnya menempatkan Tuhan sebagai pusat kehidupan, dan itu semua dimulai dari dalam keluarga. Seperti dikatakan, "keluarga yang berdoa bersama akan tetap bersama."

POKOK DOA:

Berdoa untuk keluarga-keluarga di IFGF agar memiliki altar keluarga di rumah.



**HARI
14**

AKU DAN SEISI RUMAHKU, KAMI AKAN MELAYANI TUHAN

Yosua 24:15

Kisah Yosua memberikan kesimpulan yang sempurna tentang apa yang dapat kita pelajari dalam membangun sebuah keluarga yang utuh. Tuhan memakai seluruh kehidupan Yosua dengan luar biasa, memimpin bangsa Israel memasuki dan memiliki Tanah Perjanjian. Bahkan yang perlu diperhatikan adalah fakta bahwa “Orang Israel beribadah kepada TUHAN sepanjang zaman Yosua.” (Yosua 24:31)

Saat Tuhan menunjuk seorang pemimpin atas umat-Nya, Yosua mengetahui dengan baik panggilanNya. Hal itu tidaklah mudah, tidak hanya bagi dirinya, tetapi juga bagi seluruh keluarganya untuk memikul tanggung jawab yang sedemikian besar. Pasti Yosua juga mengalami naik turun, baik dalam perjalanan pribadinya dengan Tuhan, dalam berurusan dengan bangsa Israel yang keras kepala, dan juga dalam mengurus keluarganya.

Dan seperti banyak dari kita, dia juga mungkin harus memilih antara keluarga, pekerjaan dan pelayanan. Namun, dengan bersandar pada Tuhan, Yosua dan keluarganya belajar untuk menerima satu dengan yang lain dan bertahan menghadapi kesulitan bersama-sama. Dia mengambil tanggung jawab sebagai kepala keluarga, memimpin dengan memberikan teladan, dan menyelaraskan tujuan keluarganya dengan tujuan Tuhan, dengan berani menyatakan “aku dan seisi rumahku, kami akan melayani Tuhan.”

Anda mungkin berpikir, mustahil untuk keluargaku bisa seperti keluarga Yosua; tetapi ingatlah bahwa apa yang kita pikirkan dan katakan sangat berkuasa. Allah yang sama yang menyemangati Yosua tiga kali di awal pelayanannya, adalah Allah yang sama hari ini. Jadi, tetaplh teguh dan kuat; penuhi tujuan ilahi yang Tuhan berikan kepada keluarga Anda.

POKOKDOA:

Berdoa agar Tuhan memberikan kita sikap dan cara berpikir seperti Yosua dalam keluarga kita, dan biarlah kehendak Tuhan terpenuhi di dalam keluarga kita.

“Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.”

Yeremia 29:7

EROPA

Berdoa bagi para pemimpin di benua Eropa agar memerintah dengan takut akan Tuhan, hikmat dan mencari kesejahteraan bangsa dan bukan ambisi pribadi.

Perkatakan dengan iman untuk kestabilan ekonomi dan sosial, damai sejahtera atas Eropa.

Gereja-gereja bangkit dan menjadi terang dan garam bagi Eropa.

Generasi muda berpaling kepada Tuhan dan banyak anak muda yang takut akan Tuhan akan bangkit dan membawa perubahan bagi Eropa.

Mereka yang telah meninggalkan Tuhan akan kembali kepada-Nya.

Berdoa bagi para pengungsi agar mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan dan menemukan Tuhan sebagai sumber kekuatan dan kasih.

Pemulihan hubungan antar anggota keluargadi Eropa.



NASIHAT SIAPA YANG KITA CARI?

Mazmur 1: 1-6, Yosua 1:6-8

Anak-anak selalu bertanya pada orangtua mereka saat mereka membutuhkan jawaban. Terkadang mereka bertanya pada mamanya “Mengapa matahari bersinar di siang hari dan bulan di malam hari?” atau bertanya pada papanya, “Mengapa pesawat bisa terbang?” Di mata anak-anak, orangtua mereka mengetahui segala sesuatu dan jawaban mereka dapat dipercaya. Seperti anak kecil, biarlah nasihat dan jawaban dari Bapa di surga menjadi segalanya bagi kita, sebab jalan-Nya sempurna dan janji-Nya adalah murni (Mazmur 18:30).

Setelah kematian Musa, Yosua dipilih untuk memimpin Israel menuju Tanah Perjanjian. Bayangkan menjadi penerus dari seorang pemimpin besar seperti Musa, Yosua memiliki tanggung jawab yang besar untuk memenuhi tugas dan harapan bagi Israel. Dalam masa transisi kehidupannya, Tuhan memerintahkannya untuk tetap kuat, berani, merenungkan firman-Nya, dan hidup menurut segala yang tertulis di dalamnya (Yosua 1:6-8).

Ada keuntungan yang tak terhitung merenungkan firman Tuhan. Firman Tuhan adalah pelita bagi kaki kita dan terang bagi jalan kita (Mazmur 119:105). Saat kita di persimpangan jalan dalam kehidupan kita, utamakan mencari firman-Nya sebelum mencari dari yang lain. Firman-Nya sanggup untuk menuntun kita selangkah demi selangkah dan memperlengkapi serta melakukan perbuatan baik yang akan membawa hasil berlimpah (2 Timotius 3:16-17). Jangan biarkan informasi dari media sosial yang begitu mudah didapatkan, menggantikan prioritas kita dalam mencari nasihat dari firman Tuhan. Tempat pertama kita mencari nasihat akan menentukan tindakan kita dan hasilnya.

DOKOK DOA:

Apakah Anda membutuhkan nasihat dalam kehidupan Anda? Mintalah kepada Tuhan dan nantikan dengan penuh harapan untuk bimbingan-Nya. Baca firman-Nya dan terapkannya dalam kehidupan Anda.

APAKAH ANDA SUDAH MENDENGAR DENGAN BENAR?

Lukas 8:18



Pada hakikatnya, Yesus berkata, ada cara mendengar yang benar dan yang salah. Bagaimana cara mendengar yang benar, dan bagaimana cara yang salah?

Di Lukas 8:10, Yesus berkata: “Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Allah...” Siapa yang dimaksud dengan “mu” di sini? Murid-murid Yesus, yang mendengarkan pengajaran-Nya dan berjalan mengikuti Dia setiap hari. Yesus melanjutkan: “... tetapi kepada orang-orang lain hal itu diberitakan dalam perumpamaan, supaya sekalipun memandang, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mengerti.” Siapa yang dimaksud dengan orang-orang lain di sini? Mereka yang mendengarkan pengajaran Yesus, tetapi kemudian meninggalkan Yesus dan kembali ke pekerjaan dan urusan mereka masing-masing.

Pada saat ini, undangan untuk menjadi murid Yesus sudah terbuka bebas bagi semua orang. Kalau kita mau, kita bisa menjadi murid Yesus.

Ini cara mendengar yang benar: sebelum membaca firman Tuhan, kita sudah membuat keputusan akan menjadi murid Yesus. Artinya kita akan taat kepada kebenaran firman Tuhan, apapun resiko dan harga yang harus dibayar. Kita telah mempersiapkan telinga untuk mendengar dan hati untuk menjadi tanah yang subur, di mana firman Tuhan bisa berbuah berkali lipat.

Ini cara mendengar yang salah: menganggap remeh firman Tuhan, tidak pernah mempersiapkan diri untuk taat kepada firman. Untuk sesaat firman itu bisa tertanam, tapi kesulitan atau kesenangan dunia akhirnya menyebabkan firman itu mati. Yesus memberikan peringatan ini: “... dari padanya akan diambil, juga apa yang ia anggap ada padanya.” (Lukas 8:18)

POKOKDOA:

Ambillah keputusan untuk belajar mendengarkan dengan cara yang benar. Berdoa supaya Tuhan memberikan kasih karunia untuk taat terhadap semua perintah-Nya.



KEMAMPUAN DARI ALLAH

2 Korintus 4:7-12

Ketika Tuhan memberitahu Ananias untuk berdoa bagi Paulus yang buta karena cahaya terang yang dialaminya saat dalam perjalanan menuju Damaskus, Tuhan memberitahukan dia bahwa Paulus harus menderita demi Injil. “Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel. Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya, betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung oleh karena nama-Ku.” (Kisah Para Rasul 9:15-16).

Bersamaan dengan sebuah panggilan, akan ada kemampuan untuk memenuhi panggilan itu. Hal-hal yang harus Paulus lewati ketika dia menderita demi Injil kelihatannya sangat mustahil untuk ditanggung secara manusiawi, tetapi dia sanggup untuk terus mengabarkan Injil dengan sukacita.

Setiap dari kita memiliki panggilan dan tujuan untuk dipenuhi. Tujuan Tuhan bagi kita telah ditulis sebelum dasar dunia dijadikan. Namun seringkali kita masih hidup seperti orang-orang yang tanpa tujuan, atau bahkan tidak mengetahui apa tujuan Tuhan bagi kita. Filipi 2:13 berkata, “Karena Allahlah yang mengerjakan di dalam kamu baik kemauan maupun pekerjaan menurut kerelaan-Nya.” Apapun yang perlu kita capai telah ditanam di dalam diri kita untuk dipenuhi; karakter kita, hal-hal yang kita sukai dan tidak sukai, keinginan kita, semua itu dibentuk untuk mencapai tujuan tersebut. Hal-hal yang membuat kita semangat ditaruh di dalam diri kita sehingga kita bisa unggul dengan talenta yang Tuhan berikan. Semakin kita dekat dengan Tuhan, semakin dimampukan untuk memenuhi panggilan-Nya dengan sukacita.

Apakah Anda masih tidak yakin akan panggilan Tuhan dalam kehidupan Anda? Mulailah melihat talenta dan karunia yang telah Tuhan berikan pada Anda. Tuhan memampukan Paulus untuk memenuhi panggilannya dengan sukacita sekalipun banyak penderitaan (Filipi 4:12-13).

DOKOK DOA:

Berdoa agar kita bersukacita di dalam panggilan kita dan bersandar pada kekuatan Tuhan yang memampukan kita.

PEWAHYUAN TUHAN

Kejadian 6-7



Karena hubungannya yang dekat dengan Tuhan, Nuh menjadi pribadi yang mengalami keuntungan dari pewahyuan Tuhan. Pada masa bumi penuh dengan kejahatan, Nuh menjaga kehidupan yang benar dan setia. Seperti dijelaskan dalam Kejadian 6:8 “Nuh menemukan kasih karunia di mata Tuhan.” Di saat Tuhan ingin menghancurkan bumi, Tuhan menyelamatkan Nuh dan keluarganya dengan memberitahukan rencana-Nya, memberikan satu petunjuk yang jelas tentang bagaimana agar selamat dari banjir, dan waktu yang sempurna untuk menyiapkan segala sesuatu. Nuh taat pada Tuhan seperti dijelaskan dalam Kejadian 6:22 “Nuh melakukan tepat seperti perintah Tuhan.” Nuh mengerti pentingnya pewahyuan dari Tuhan, dan ketaatannya membawa keselamatan bagi seluruh keluarganya.

Sesungguhnya, pewahyuan Tuhan adalah sebuah keuntungan yang Tuhan ingin berikan pada mereka yang memiliki hubungan yang dekat dengan-Nya. Melalui kisah kehidupan Nuh, kita belajar bahwa pewahyuan Tuhan mempersiapkan dan menyelamatkan kita, serta membawa kehidupan. Pewahyuan Tuhan memberikan hikmat dan strategi yang tidak terpikirkan oleh kita. Namun demikian, mengetahui pewahyuan Tuhan tidak ada artinya jika kita tidak mengambil langkah untuk percaya dan mengikuti semua perintah-Nya. Bayangkan membangun sebuah bahtera pada hari yang cerah tanpa sedikitpun tanda-tanda akan hujan! Nuh tetap percaya dan taat pada Tuhan sekalipun perintah Tuhan terlihat begitu aneh.

Dalam dunia yang dipenuhi dengan ketidakpastian, kita membutuhkan pewahyuan Tuhan untuk menuntun kita lebih dari sebelumnya. Kasih setia-Nya selalu baru bagi kita setiap pagi, demikian juga dengan pengertian dan pewahyuan-Nya. Apakah kita bersedia memberikan waktu untuk menerima pengertian baru dari-Nya setiap hari?

POKOK DOA:

Mari mendekat pada Tuhan, mendengarkan pewahyuan-Nya dan berjalan menurut bimbingan-Nya.



DISIPLIN DALAM SAAT TEDUH

Daniel 6:10, Matius 4

Michael Phelps adalah seorang perenang Amerika yang telah mengikuti banyak pertandingan. Memenangkan sebanyak 28 medali Olimpiade menjadikannya sebagai atlet paling berhasil dalam pertandingan Olimpiade. Untuk meraih kesuksesannya, Phelps berlatih dengan disiplin selama enam jam sehari, enam hari seminggu, dan mengangkat beban sebanyak tiga kali seminggu. Walaupun menyakitkan, dia melakukan berbagai latihan untuk meningkatkan efektivitasnya di lapangan. Dia juga menjalankan diet ketat dan disiplin dengan waktu tidurnya untuk memberikan tubuhnya istirahat yang cukup agar siap dalam pertandingan dan sesi pelatihan. Kedisiplinan Phelps yang ketat terhadap tubuh fisiknya membuat dia berhasil menaklukkan tantangan dan menjadikannya perenang yang paling banyak memperoleh penghargaan dalam sejarah Olimpiade.

Jika kita melakukan disiplin yang sama terhadap kehidupan rohani, kita juga dapat dengan mudah menaklukkan tantangan dan godaan dalam kehidupan, serta menjalani hidup berkemenangan. Yesus seringkali menyendiri dan berdoa (Markus 1:35). Saat Yesus dicobai, Dia baru saja menyelesaikan puasa empat puluh hari, dipenuhi Roh Allah, dan sanggup mengalahkan godaan iblis. Daniel juga memiliki kebiasaan mencari Tuhan dalam kesendiriannya dengan mendisiplinkan dirinya agar tidak tercemar dengan makanan raja dan dia berdoa tiga kali sehari saat melewati hari-hari penuh tantangan.

Kedisiplinan dalam saat teduh akan memungkinkan kita menaklukkan tantangan dan memberikan roh, jiwa dan tubuh fisik kita untuk beristirahat, sehingga dapat mengatasi tantangan dan menjadi pemenang sesuai kehendak Tuhan. Apakah kita menghabiskan lebih banyak waktu memberi makan kedagingan kita atau mendisiplinkannya? Mari kita mengatur ulang prioritas aktivitas kita dan ambil waktu untuk disiplin dalam hadirat-Nya sebelum melakukan aktivitas lain.

POKOK DOA:

Buatlah komitmen untuk memprioritaskan waktu kita dengan disiplin mencari hadirat Tuhan dan merenungkan firman-Nya setiap hari. Mintalah Tuhan untuk menyingkapkan hambatan-hambatan dalam melakukan hal itu dan mulailah membuat perubahan kecil.

KOMUNIKASI MELALUI DOA

Habakuk 1:12-2:2, Mazmur 5:3



Terlepas dari jenis alat komunikasi yang dipakai: telepon, surat elektronik, konferensi video, dua komponen penting yang harus ada dalam sebuah komunikasi yang efektif adalah berbicara dan mendengarkan. Bayangkan seorang suami yang hanya berbicara di saat dia membutuhkan sesuatu atau saat di tempat umum, tetapi tidak pernah berbicara pada istrinya di rumah. Di sisi lain, apa yang terjadi jika seorang istri selalu berbicara tetapi tidak pernah mendengarkan suaminya? Saat komunikasi terganggu, hubungan bisa hancur.

Tujuan Tuhan menciptakan manusia adalah untuk membangun hubungan dengan manusia. Ini dapat terjadi melalui kedisiplinan dalam kehidupan doa. Pertama-tama, kita perlu berbicara pada Tuhan secara verbal di dalam doa. Tuhan tahu keperluan kita bahkan sebelum kita menyatakannya (Matius 6:7-8). Ketika kita ingin memulai suatu percakapan dengan seseorang, kita mulai berkata, "Halo, apa kabar? Apa yang baru dalam kehidupanmu?" Ketika kita berkomunikasi dengan Tuhan, kita lakukan hal yang sama. Kita berbicara pada Dia tentang apa yang kita rasakan, apa yang membuat kita cemas, dan mengekspresikan kebutuhan kita kepada-Nya di dalam doa (Filipi 4:6).

Bagian kedua adalah mendengarkan. Untuk mendengarkan orang lain dengan efektif kita perlu berhenti berbicara, memfokuskan telinga dan perhatian kita pada lawan bicara. Dalam berdoa, kita perlu mengambil waktu untuk berhenti berbicara dan membersihkan pikiran dari gangguan agar kita dapat mendengar Tuhan dengan jelas. Habakuk baru saja menyampaikan keluhannya pada Tuhan tentang orang-orang fasik. Setelah dia selesai mengeluh, Habakuk menunggu dengan penuh harapan untuk mendengar apa yang Tuhan akan katakan tentang hal tersebut (Habakuk 2:1). Kita mungkin tidak mendengar suara Tuhan secara langsung, tetapi Tuhan dapat berbicara melalui firman-Nya, pikiran dan hati kita, bahkan orang lain. Kita hanya perlu berkomitmen untuk mengerti dan mendengarkan Dia dengan penuh harapan.

POKOK DOA:

Mulailah berkomitmen untuk disiplin dalam waktu doa kita, untuk berkomunikasi dengan efektif dan membangun hubungan yang lebih kuat dengan Kristus. Doakan agar Yesaya 50:4-5 terjadi dalam kehidupan kita.

“Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.”

Yeremia 29:7

ASIA

Berdoa untuk kedamaian di antara negara-negara Asia.

Perkatakan dengan iman untuk pemulihan ekonomi dalam krisis dunia.

Berdoa untuk kebebasan beragama. Berdoa untuk kekuatan dan penghiburan dari Roh Kudus untuk mereka yang dianiaya.

Berdoa bagi setiap orang, terutama anak-anak yang menjadi korban penganiayaan dan kekerasan agama agar menemukan pengharapan dan mengalami perjumpaan dengan Tuhan secara pribadi. Yesus akan memulihkan kehidupan mereka.

Damai sejahtera atas isu Korea Utara dan kasus perebutan wilayah di Laut Cina Selatan.

Kebangkitan rohani di Korea Utara.

Akhir dari era korupsi dan pemberantasan kemiskinan.

Deklarasikan pertobatan jiwa-jiwa di setiap negara.

KEMURAHAN HATI

Markus 8:1-9



Kemurahan hati adalah salah satu karakter Tuhan yang luar biasa. Dengan murah hati Dia menyatakan kasih-Nya kepada kita saat menyerahkan anak-Nya yang tunggal untuk menebus dosa kita. Dia senantiasa memberikan diri-Nya kepada kita dengan mengasihi dan memberikan pengharapan kepada kita, meskipun sesungguhnya kita tidak layak menerimanya.

Dalam perikop ini, Yesus melihat orang banyak yang telah bersama-sama dengan-Nya selama tiga hari dan Dia berbelas kasihan terhadap mereka. Belas kasihan ini menuntun-Nya untuk melakukan sesuatu. Dia memenuhi kebutuhan dan rasa putus asa mereka (sebab mereka tidak memiliki apa-apa untuk dimakan selama tiga hari). Dia melipatgandakan tujuh roti dan beberapa ikan kecil untuk memberi makan empat ribu orang pria, tidak termasuk wanita dan anak-anak, dan masih tersisa tujuh bakul. Dalam keputusan mereka, Yesus campur tangan dan melakukan sebuah mukjizat.

Mengapa Yesus menunggu tiga hari sebelum memberi mereka makan? Tidak ada alasan yang disebutkan; jika Dia memberi makan mereka lebih cepat, mungkin saja mereka tidak akan menghargai mukjizat besar yang Yesus lakukan, sebab berkat yang tidak tepat pada waktunya dapat membawa kutuk dan bukannya berkat. Dalam kelemahan dan keputusan, orang banyak ini menyaksikan mukjizat besar terjadi di depan mata mereka.

Sama seperti itu, Tuhan dalam kemurahan-Nya akan campur tangan dalam kehidupan kita pada waktunya dan dengan cara yang tidak kita pikirkan (Roma 8:32). Kita sering gagal melihat kebesaran Tuhan dalam kehidupan kita karena Dia sering tidak menjawab sesuai dengan jalan dan keinginan kita. Karena kasih karunia-Nya yang besar, Dia ingin memberkati kita dengan melimpah. Yohanes 1:16 mengatakan "karena dari kepenuhan-Nya kita semua telah menerima kasih karunia demi kasih karunia." Janganlah kita terperangkap dalam masalah-masalah kita sehingga gagal melihat mukjizat-mukjizat yang dinyatakan Tuhan kepada kita setiap hari.

POKOK DOA:

Berdoa agar kita dapat memahami sepenuhnya akan kasih karunia Tuhan dan mengucap syukur atas mukjizat yang kita alami setiap hari.



SUMBER KEMURAHAN HATI

1 Yohanes 4:10, Yakobus 1:17

Memberikan hadiah kepada seseorang sangat berbeda dengan menerima hadiah. Pengalaman menerima sebuah hadiah yang sangat berkesan membuat hadiah itu tidak menjadi sia-sia. Sebaliknya, kita malah ingin membagikan hadiah itu kepada orang lain. Hadiah yang luar biasa ini akan menghasilkan riak yang semakin besar, meninggalkan dampak secara terus menerus dalam kehidupan orang lain. Untuk melakukannya, pertama-tama kita harus menerima terlebih dulu hadiah yang luar biasa ini.

Rasul Paulus telah menerima hadiah yang luar biasa ini. Menyadari bahwa Kristus mati bagi kita, Paulus mengalami satu hadiah keselamatan. Sebab Paulus tidak pernah menerima hadiah yang lebih besar daripada kasih Tuhan yang ditunjukkan melalui Yesus di atas salib. Yesus tidak hanya menanggung dosa kita tetapi juga dihukum atas dosa kita. Ekspresi kasih Tuhan yang begitu luar biasa ini mendorong Paulus secara mendalam sehingga memutarbalikkan kehidupannya. Dia mendedikasikan kehidupannya pada pelayanan sehingga dia bisa membagikan hadiah ini kepada orang lain.

Kita hanya dapat bermurah hati dalam memberi jika kita telah menerima dan mengalami kemurahan kasih Tuhan dan penerimaan-Nya dalam kehidupan kita. Tanpa menerima hadiah dari Tuhan terlebih dahulu, Paulus tidak mungkin dapat membagikan Injil dengan murah hati di dalam pelayanannya kepada orang lain. Dan seperti Paulus, menerima kasih Tuhan akan memutarbalikkan kehidupan kita. Kasih Tuhan yang murah hati akan mengubah kehidupan kita dan kemudian menolong mengubah kehidupan orang lain.

POKOK DOA:

Berdoa agar kita dapat mengalami kasih Tuhan secara pribadi sehingga kita dapat membagikan kabar baik kepada orang lain dengan murah hati.

YANG SEDIKIT MENJADI BANYAK DI TANGAN TUHAN

Yohanes 6:1-14



Kita sering mendengar kisah tentang para milyarder yang mendirikan yayasan dengan tujuan yang mulia. Perusahaan-perusahaan besar juga mengalokasikan anggaran tertentu untuk program CSR (Corporate Social Responsibility). Dunia sepertinya mengajarkan kita untuk bermurah hati dalam kelimpahan. Akan tetapi, dalam Kerajaan Allah, Tuhan tidak mengharuskan kita untuk memberi dari kelimpahan, tetapi memberi dengan hati karena sesungguhnya Dialah sang pemberi atas segala yang kita miliki.

Dalam kisah tentang memberi makan lima ribu orang, Yesus bertanya pada murid-murid-Nya, "Di mana kita dapat membeli roti sehingga mereka bisa makan?" Filipus menyadari keterbatasan dana mereka yang tidak cukup untuk memberi makan orang sebanyak itu. Murid lainnya, Andreas, menemukan seorang anak yang memiliki lima roti jelai dan dua ikan, dan dia juga menyadari itu tidak akan cukup untuk memberi makan orang sebanyak itu. Namun demikian, Yesus melakukan sebuah mukjizat dan menunjukkan kepada murid-murid-Nya bahwa yang sedikit bisa berubah menjadi banyak di tangan Yesus, bahkan menyisakan dua belas bakul penuh dengan roti.

Dalam kisah ini, Yesus mengajarkan kita untuk bermurah hati terlepas dari apa yang kita miliki, tetapi berasal dari hati yang penuh belas kasihan. Karena belas kasihan-Nya, Dia tidak hanya memberikan makanan rohani tetapi juga makanan jasmani kepada orang banyak itu. Yesus juga mengajarkan kita untuk bermurah hati dengan apa yang kita miliki. Berapa banyak waktu, uang, talenta, pengetahuan dan pengalaman yang dapat kita bagikan kepada orang lain? Jangan hanya berfokus pada berapa banyak yang kita miliki, tetapi fokuslah untuk mengizinkan Tuhan memakai apa yang kita miliki untuk memberi makan orang lain secara rohani dan jasmani. Bersama Tuhan, yang sedikit dapat menjadi banyak dan meninggalkan dampak pada kehidupan orang lain.

POKOK DOA:

Apa yang dapat kita berikan untuk memberkati orang lain? Jadilah murah hati dengan segala yang kita miliki dan izinkan Tuhan memakainya untuk memberkati orang lain.



PENYEDIAAN TUHAN

Lukas 10:38-42

Marta memiliki satu tujuan dalam pikirannya; dia ingin menyenangkan Yesus. Dia rindu melayani Yesus sehingga hanya berfokus pada hal itu. Tanpa disadarinya, pelayanannya menjadi obsesinya. Marta begitu terganggu oleh ambisinya sehingga dia tidak dapat memberikan perhatian pada Yesus ketika Yesus mengunjunginya. Pada akhirnya dia kelelahan dan mulai mengeluh kepada Yesus. Yesus menjawab Marta bahwa Dia tidak pernah membutuhkan pelayanannya tetapi Dia ingin Marta duduk berdiam di bawah kaki-Nya dan mendengarkan-Nya, seperti Maria. Menurut Yesus, Maria telah melakukan lebih dari cukup, yang tidak akan diambil dari padanya.

Kadang kala kita semua melakukan kesalahan seperti Marta. Kita sering berpikir, "Saya ingin mencapai tujuan saya supaya dapat memuliakan Tuhan." Kehidupan kita berfokus pada daftar tugas, impian, dan target yang ingin kita capai. Adalah baik jika kita memiliki impian, tetapi menjadi hal yang buruk jika kita menjadikan tujuan tersebut sebagai obsesi kehidupan kita. Ketika kita melakukan segala sesuatu untuk mencapainya, kita menjadi lelah, kehilangan fokus, dan mulai merasa bahwa apa yang kita miliki atau lakukan tidak pernah cukup.

Tuhan rindu agar kita meluangkan waktu untuk berdiam dan memfokuskan perhatian kita kepada-Nya. Keintiman dan fokus pada Tuhan akan memungkinkan kita melihat penyediaan-Nya. Dia sendiri sudah cukup karena Dia sanggup untuk membimbing, menyanggah, dan memberkati pekerjaan tangan kita. Pemahaman dan kesadaran akan penyediaan Tuhan menolong kita untuk senantiasa fokus pada apa yang penting. Pekerjaan dan pelayanan kita seharusnya menjadi hasil dari keintiman dengan Tuhan dan bukti dari penyediaan Tuhan dalam kehidupan kita.

POKOK DOA:

Berdoa agar kita senantiasa merindukan hubungan yang intim dengan Tuhan seperti Maria, memahami dan menyadari penyediaan Tuhan dalam kehidupan kita.

KEMURAHAN HATI DI TENGAH PERGUMULAN

Matius 14:13-21



Setelah mendengar kabar bahwa Yohanes Pembaptis telah dipenggal kepalanya, Yesus memisahkan diri ke tempat yang sunyi untuk berduka. Yohanes Pembaptis bukanlah orang biasa. Dia adalah orang yang Yesus puji: “Sesungguhnya di antara mereka yang dilahirkan oleh perempuan tidak pernah tampil seorang yang lebih besar dari pada Yohanes Pembaptis...” (Matius 11:11). Pasti Yesus perlu waktu untuk berduka atas kehilangan seseorang yang begitu dekat dengan-Nya. Namun orang banyak kelihatannya tidak peduli dengan apa yang sedang Dia alami. Mereka mengikuti Dia dan tidak memberikan waktu sedikitpun kepada-Nya untuk menyendiri.

Sekali lagi, reaksi Yesus saat melihat mereka menunjukkan belas kasihan-Nya terhadap manusia. Dia mengabaikan dukanya dan berusaha memenuhi kebutuhan orang banyak. Dia bisa saja mengusir mereka, dan mengambil waktu libur dari pelayanan-Nya; tetapi Dia tidak melakukannya. Berapa sering kita menolak melayani mereka yang membutuhkan di saat kita sedang bergumul dengan masalah kita sendiri? Saat kita berpikir bahwa kebutuhan kitalah yang paling penting, Yesus mengajarkan sebaliknya.

Setelah memenuhi kebutuhan mereka, Yesus mengambil langkah lebih dan memuaskan kebutuhan jasmani mereka. Dengan lima roti dan dua ikan, Yesus memberi makan lima ribu orang. Mungkin saja orang banyak tidak tahu apa yang baru saja Dia lalui; mungkin beberapa tahu tapi tidak peduli karena mereka hanya berfokus pada kepentingan mereka sendiri. Apapun sikap hati dari orang banyak tersebut, Dia melihat melampaui kelemahan mereka dan sekali lagi menunjukkan hati Bapa yang penuh belas kasihan dan kemurahan hati.

Apakah kita dapat mengikuti teladan-Nya, mengutamakan kebutuhan orang lain meskipun kita juga mengalami pergumulan? Selama kita mau, Dia akan memampukan kita untuk melakukannya.

POKOK DOA:

Minta kepada Tuhan agar diberikan hati yang berbelas kasihan dan mau melakukan lebih dari yang dibutuhkan.



BERDOA DENGAN MURAH HATI

Yohanes 17

Dalam Yohanes 17, Yesus sedang berdoa di Taman Getsemani. Pada saat itu, Yesus menghadapi pergumulan yang paling berat. Dia akan ditangkap dan disalib. Di tengah kecemasan, kekhawatiran, dan ketakutan, Yesus mengambil waktu untuk berdoa bagi murid-murid-Nya dan semua orang percaya.

Ketika kita berhadapan dengan badai terbesar dalam kehidupan, seringkali kita hanya berdoa untuk kebutuhan kita. Namun, Yesus memberikan teladan untuk mendoakan orang lain dengan murah hati sekalipun kita sedang mengalami masa-masa yang sulit. Di taman Getsemani, Yesus menunjukkan kepada kita untuk:

1. Berdoa dengan murah hati bagi orang lain sekalipun di tengah masa sulit kita. Yesus mengambil waktu untuk berdoa sekalipun diri-Nya sendiri sedang bergumul dengan masalah-Nya.
2. Berdoa bagi mereka yang mengalami pergumulan yang sama dengan kita. Yesus mendoakan murid-murid-Nya yang akan mengkhianati dan menyangkal Dia. Yesus mengerti ketakutan, kekhawatiran dan godaan mereka. Dia tidak menghakimi mereka, tetapi berdoa bagi pergumulan mereka.
3. Berdoa sesuai kehendak Allah setiap waktu. Yesus berkali-kali menyebutkan di dalam doa-Nya bahwa bukan kehendak-Nya, melainkan kehendak Allah Bapa yang terjadi.

Ketika kita menerima Kristus, kita menerima paket komplit yaitu: perlindungan, penyediaan, dan bimbingan. Karakter dan janji Tuhan tidak pernah berubah sekalipun di dalam badai. Dengan berkat ini, mari kita dengan murah hati memberkati orang lain lewat doa-doa kita.

“Orang yang paling kuat menyediakan waktu untuk menolong orang lain, sekalipun mereka sedang bergumul dengan masalah mereka sendiri” (anonymous).

POKOK DOA:

Berdoa untuk hati yang penuh belas kasihan dan kemurahan untuk berdoa bagi kebutuhan orang lain di setiap waktu.

“Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.”

Yeremia 29:7

AUSTRALIA

Berdoa untuk pemimpin-pemimpin yang bijak dalam pemerintahan sehingga mereka dapat mengimplementasikan peraturan-peraturan ilahi bagi negara.

Berdoa agar orang percaya berdiri teguh dalam kebenaran firman Tuhan melawan budaya dan norma yang sedang berubah.

Berdoa agar Yesus Kristus menangkap hati dari generasi muda dan melindungi mereka dari pengaruh yang merusak.

Roh Kudus untuk mentransformasi Australia dan membangkitkan gereja-Nya.



FOKUS PADA TUHAN

Matius 6:33

Pernahkah Anda merasa lelah menghadapi masalah dalam kehidupan? Setiap orang di satu titik tertentu pasti pernah merasakan hal yang sama. Setiap hari, kehidupan kita dipenuhi dengan tantangan dan tuntutan. Apakah masalah ini berasal dari keluarga, teman, atau dalam pekerjaan, yang seakan-akan tiada akhirnya. Dalam kehidupan, kita tidak bisa menghindari dari masalah. Namun, jangan berfokus hanya pada masalah, melainkan alihkan fokus kepada Tuhan. Kehidupan di bumi hanya sementara, demikian juga masalah kita. Kita perlu menyadari identitas kita sesungguhnya adalah warga surga dan mulailah berfokus pada perkara-perkara surgawi.

Dalam 2 Korintus 4:18 dikatakan, “Sebab kami tidak memperhatikan yang kelihatan, melainkan yang tak kelihatan, karena yang kelihatan adalah sementara, sedangkan yang tak kelihatan adalah kekal.” Berfokus pada Tuhan berarti mengarahkan fokus kita kepada Tuhan, pencipta dari segala sesuatu yang sanggup membimbing dan memimpin kita melalui setiap musim kehidupan. Fokuskan pandangan kita pada karakter-Nya, hukum-Nya, dan cara hidup-Nya. Musuh bersukacita ketika kita berfokus pada masalah dan ingin kita percaya bahwa masalah kita lebih besar dari Tuhan.

Berfokus pada Tuhan adalah suatu pilihan. Karakter, firman dan janji-Nya tidak berubah dan tidak tergantung pada kondisi kita. Tuhan tidak pernah mengabaikan atau terlalu lambat untuk menolong kita. Bagian kita adalah berfokus pada Tuhan, percaya pada janji-Nya dan Dia tidak akan pernah lalai untuk menyelamatkan kita dari badai.

POKOK DOA:

Berdoa dan mengakui bahwa Tuhan lebih besar daripada masalah Anda dan ambil keputusan untuk berfokus hanya kepada Tuhan.

AMNESIA ROHANI

Markus 4:35-41



Seiring perkembangan teknologi, ada fenomena baru yang disebut digital amnesia atau dikenal juga sebagai *Google effect*. Riset menunjukkan bahwa otak menjadi lebih jarang mengingat informasi karena mudah mendapatkannya secara online dengan menggunakan mesin pencari.

Dalam Markus 4, murid-murid ada dalam ketakutan besar karena badai yang menerpa perjalanan mereka. Di titik ini, murid-murid telah mengikut Yesus, melihat-Nya melakukan kesembuhan yang luar biasa, dan mendengarkan pengajaran-Nya. Namun, saat berhadapan dengan badai, respon pertama yang keluar dari mulut mereka adalah, “Guru, apakah engkau tidak peduli kalau kita binasa?” Ketika murid-murid melihat Yesus hanya sebagai guru dan berpikir bahwa Dia gagal menolong, memberikan arahan, dan menyelesaikan masalah, mereka mulai berpikir Yesus tidak peduli pada kehidupan mereka. Sedangkan Yesus sesungguhnya berkuasa atas seluruh kehidupan mereka, bahkan atas badai.

Seperti *digital amnesia*, kita sering mengalami amnesia rohani dalam perjalanan kita bersama Kristus. Saat kita menempatkan Kristus seperti mesin pencari yang diharapkan dapat memberikan jawaban, pertolongan dan arahan yang serba cepat di saat badai kehidupan menerpa, kita mulai melupakan posisi Yesus yang sesungguhnya dalam kehidupan kita. Yesus tidak hanya sekedar guru, penyembuh, atau penyelesaian masalah, Dia adalah Tuhan kita. Jangan melupakan posisi Yesus yang sesungguhnya sebagai Tuhan atas kehidupan kita. Ketika kita percaya dan menempatkan Dia sebagai Tuhan, kita bisa tenang dan berjalan melalui badai dengan berkemenangan (Mazmur 46:10-11).

POKOK DOA:

Apakah ada area-area dalam kehidupan Anda yang Anda merasa bahwa Yesus tidak bekerja? Jangan tawar hati dan menyepelekan-Nya. Ingatlah bahwa Dia adalah Tuhan yang berkuasa atas kehidupan kita dan segala sesuatu!



HATI YANG BERSYUKUR

1 Tesalonika 5:16-18

Duke of Wellington adalah seorang pemimpin militer Inggris yang terkenal karena mengalahkan Napoleon di Waterloo. Dia adalah seorang yang cerdas dan mencapai banyak prestasi besar dalam kehidupannya. Di usia tuanya, seorang wanita bertanya kepadanya, “Apa yang akan Anda ubah jika Anda bisa hidup sekali lagi?” Dia berpikir dan menjawab dengan saksama, “Saya akan lebih banyak bersyukur.”

Ketika kesulitan hidup melanda, tidak mudah untuk tetap berpikir positif dan bersyukur. Sangat mudah untuk mengeluh dan menyalahkan situasi. Ketika tantangan seperti tanpa akhir, ada satu sikap hati yang dapat kita andalkan untuk mengubah situasi yaitu memiliki hati yang bersyukur.

Ada kuasa di dalam hati yang bersyukur. Saat kita bersyukur, musuh kehilangan kemampuan untuk memanipulasi kita dengan keputusan dan tipuan. Sikap hati bersyukur menerima situasi kita, memegang kebenaran bahwa Tuhan berkuasa atas kehidupan kita dan Dia jauh lebih berkuasa daripada masalah kita. Hati yang bersyukur menggerakkan iman kita untuk memuji Tuhan dalam segala situasi.

Hati yang bersyukur adalah kunci yang diperlukan untuk memperbaiki situasi. Mungkin saja itu tidak menyelesaikan masalah dengan seketika, tetapi akan mengubah sikap hati dan cara pandang kita terhadap masalah. Ada kuasa dalam hati yang bersyukur. Seperti yang dituliskan Daud dalam Mazmur 116:17, “Aku akan mempersembahkan korban syukur kepada-Mu, dan akan menyerukan nama TUHAN.”

DOKOK DOA:

Mengucapkan syukur pada Tuhan atas situasi Anda. Akui bahwa Dia lebih berkuasa daripada masalah Anda dan imani pertolongan-Nya yang akan tiba.

TUJUAN DARI TANTANGAN



Hakim-hakim 3:2, Amsal 3:11-12, Ibrani 12:6

Selalu akan ada tantangan dan pergumulan dalam kehidupan. Kadang-kadang kelihatannya anak-anak Tuhan mengalami tantangan yang lebih berat. Daud cemburu pada orang fasik yang kelihatannya tidak mengalami masalah (Mazmur 73:3). Mengapa Tuhan mengizinkan tantangan dan pergumulan yang seakan tiada akhir dalam kehidupan kita, jika memang Dia mengasihi kita?

Seorang milyarder eksportir berlian, Savji Dholakia, menantang putra tunggalnya, yang pada waktu itu berumur 21 tahun, untuk menghabiskan liburan sekolahnya dengan bekerja, sebab dia ingin agar anaknya itu belajar tentang kehidupan. Putranya harus mencari pekerjaan sendiri tanpa rekomendasi dan pengaruh dari ayahnya, dan hanya diberikan 105 dollar Amerika untuk keperluan darurat. Dia ditolak oleh 60 perusahaan, tidak ada pekerjaan selama 5 hari dan tidak memiliki tempat tinggal yang layak. Dia bekerja di toko roti, outlet McDonald, pusat layanan, toko sepatu dan menghadapi kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Melalui pengalaman ini dia belajar tentang kehidupan dan tidak menganggap remeh kekayaan yang dimiliki ayahnya.

Tuhan memakai tantangan dan pergumulan supaya kita bertumbuh, belajar lebih lagi akan karakter-Nya dan mengajarkan kita keahlian hidup. Dalam Hakim-hakim 3:2, Tuhan mengizinkan bangsa-bangsa bangkit melawan Israel dengan tujuan untuk mengajarkan keahlian berperang kepada mereka yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman berperang. Jangan ragukan kebaikan dan perlindungan Tuhan di tengah-tengah pergumulan kita. Dia adalah Gembala yang baik, yang memegang kuasa atas kehidupan kita.

POKOK DOA:

Bersyukur atas segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan kita termasuk tantangan-tantangan yang ada. Kasih karunia-Nya cukup bagi kita dan kita dapat melakukan segala perkara melalui Kristus yang memberi kekuatan.



IDENTITAS DI DALAM KRISTUS

Kolose 1:27, 1 Petrus 2:9

Kita hidup di dunia di mana orang cenderung menilai berdasarkan pengelompokan tertentu. Secara umum kita dikelompokkan berdasarkan pencapaian dan kegagalan kita. Apakah Anda sudah menikah? Apakah Anda sudah memiliki anak? Apakah Anda seorang pecandu narkoba? Daftarnya terus berlanjut. Ketika kita dinilai berhasil mencapai sesuatu, kita bisa merasa seperti sedang berada di awang-awang, bahkan bangga. Tetapi ketika kita dinilai gagal melakukan sesuatu, sangatlah mudah untuk membuat kita jatuh ke dalam krisis identitas.

Ketika kita memutuskan untuk menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, Kristus menjadi identitas kita. Kristus telah menghapus dosa kita di masa lalu, sekarang, dan masa depan, dan telah menebus kita di atas salib. Kristus ada di dalam kita dan kita di dalam Dia. Terlepas dari pencapaian atau apapun yang dunia katakan tentang kita, jati diri Kristus ada pada kita. Dalam 1 Petrus 2:9 dikatakan bahwa kita adalah bangsa terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri. Ketika kita percaya akan identitas kita di dalam Kristus, kita akan dapat bertindak dan hidup sesuai dengan kehendak-Nya.

Jaga agar fokus kita tertuju hanya kepada Kristus dengan mengenal karakter dan firman-Nya. Ketika kita semakin berfokus pada Kristus, Dia menjadi semakin besar dalam kehidupan kita. Sebagai gantinya Dia memungkinkan kita untuk melangkah maju dan menghadapi tantangan dengan berani.

POKOK DOA:

Berdoa agar kita dapat melihat identitas kita di dalam Kristus dan bukan pada apa yang dikatakan dunia tentang kita.

BERKENAN KEPADA TUHAN

Galatia 1:10, Filipi 3:7-8



Penerimaan adalah salah satu kebutuhan manusia yang paling mendasar. Bahkan dari sejak seseorang dilahirkan, seorang bayi membutuhkan kasih sayang, sentuhan dan penerimaan dari orang supaya ia bisa bertumbuh dengan sehat. Hal yang sama terus berlanjut sampai seseorang menjadi dewasa. Ia akan terus mencari penerimaan dan pengakuan dari orang lain, dan sedikit banyak, ia akan menjadikan pengakuan itu sebagai tolak ukur untuk menentukan nilai dirinya.

Tapi ketika seseorang mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus, seluruh nilai dan prioritas dalam kehidupannya akan berubah. Ia tidak lagi haus akan penerimaan manusia, karena ia telah mengalami kasih dan penerimaan yang sempurna dari Kristus yang telah mati dan bangkit baginya.

Paulus tidak lagi khawatir akan perkenanan manusia. Rahasia kepuasan diri Paulus tertulis di Galatia 1:1, "Dari Paulus, seorang rasul, bukan karena manusia, juga bukan oleh seorang manusia, melainkan oleh Yesus Kristus dan Allah, Bapa...". Paulus telah mengalami perjumpaan pribadi dengan Kristus, dan seluruh prioritas, impian, dan ambisi dalam kehidupannya adalah untuk memenuhi panggilan Yesus dalam dirinya, yaitu sebagai seorang rasul.

Demikian halnya dengan kita. Apa pun yang kita kerjakan saat ini, baik di dalam maupun di luar gereja, kita harus menyadari bahwa semua itu adalah panggilan Tuhan dalam kehidupan kita. Apapun posisi atau peran yang telah Tuhan tempatkan dalam kehidupan kita, ingatlah bahwa tidak ada peran yang tidak penting. Kita harus ingat bahwa itu semua datang dari Tuhan, marilah kita berhenti mencari perkenanan dan pujian manusia, tapi mari kita ingat Yesus yang telah memanggil dan menebus kita. Hanya dari Dia kita mengharapkan pujian kita, dan kita menanti-nantikan waktunya ketika Ia berkata: "Baik sekali perbuatanmu itu, hai hambaku yang baik dan setia. Masuklah dan turutlah dalam kebahagiaan tuanmu." (Matius 25:21,23)

POKOK DOA:

Berdoalah supaya kita boleh mengenal Yesus seperti Paulus mengenal-Nya, sehingga seluruh impian dan keinginan hati kita tertuju hanya kepada Yesus, bukan kepada ambisi pribadi maupun pengakuan orang lain.



TUHAN YANG BERDAULAT

Amsal 18:10, Mazmur 34:19, Efesus 1:11-12

Orang bisa berkata bahwa kehidupan Yusuf penuh tantangan. Didorong oleh iri hati, saudara-saudaranya menjualnya menjadi budak. Dan di saat hidupnya menjadi sedikit lebih baik, dia dituduh memperkosa dan dilemparkan ke dalam penjara. Kehidupan Yusuf kelihatannya seperti serangkaian kemalangan sampai suatu hari Tuhan memenuhi janji-Nya dan Yusuf menjadi penguasa di Mesir.

Iman kita dapat dengan mudah digoyahkan saat kesedihan dan penderitaan datang, menjadikan kita mempertanyakan peran Tuhan sebagai pencipta dan penguasa dari alam semesta. Tuhan sempurna dalam segala jalan-jalan-Nya. Kapasitas dan kemampuan-Nya melebihi segala pemikiran manusia. Namun, di dalam tantangan, kita sering meragukan-Nya dan berpikir bahwa Dia mungkin telah melakukan kesalahan dan tidak berkuasa sama sekali.

Dalam babak kehidupan Yusuf selanjutnya, Tuhan mengangkat dia menjadi penguasa nomor dua di Mesir. Rangkaian percobaan yang Yusuf alami adalah untuk mempersiapkan dia menjadi penguasa yang adil, yang membebaskan bangsa Israel dari kelaparan. Kita mungkin tidak mengerti tujuan dari percobaan-pencobaan yang sedang kita alami. Akan tetapi, percayalah pada karakter dan firman Tuhan “Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah” (Roma 8:28).

POKOK DOA:

Berdoa agar iman kita terus naik dan percaya bahwa apapun jalan yang kita lalui, Tuhan yang akan memimpin dan merancangannya untuk kebaikan kita.

BERDOA DI TENGAH KESULITAN

Mazmur 121



Tantangan merupakan bagian dari kehidupan yang tidak dapat dihindari. Kita dapat membiarkan tantangan mengontrol kehidupan kita atau menaklukkannya melalui doa! Daud menghadapi kesulitan hidup saat dia menulis Mazmur 121. Dalam doanya, Daud berfokus pada Tuhan dan percaya akan pertolongan-Nya dalam menghadapi pertempuran.

Melalui Mazmur 121 kita belajar:

1. Kita harus memfokuskan perhatian pada Tuhan, bukan pada masalah. Daud berfokus pada Tuhan. Saat kita berfokus pada Tuhan, Dia akan memimpin dan menuntun kita berjalan melewati masalah.
2. Sumber pertolongan tidak datang dari apapun atau siapapun, selain dari Tuhan. Pertolongan manusia, nasihat, dan sumber daya terbatas tetapi hikmat dan kasih karunia Tuhan baru setiap pagi.
3. Kata “menjaga” disebutkan lima kali dalam pasal ini, untuk meyakinkan kita bahwa Tuhan sesungguhnya adalah penjaga yang senantiasa memperhatikan kita. Tuhan tahu, melihat, dan mengerti tantangan yang kita hadapi. Saat kita menaruh kepercayaan kita pada-Nya, Dia akan melindungi dan menuntun kita.
4. Ada janji akan keamanan dan bimbingan bagi kita, baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pertolongan Tuhan tidak pernah bersifat sementara, tetapi “sekarang sampai selamanya” (Mazmur 121:8).

Bahkan, saat kritis adalah waktu paling penting untuk berpaling kepada Tuhan. Semakin kita mengalami masalah, kita semakin harus menaruh kepercayaan kita di dalam Tuhan. Saat kita berpaling kepada-Nya, Tuhan akan melindungi dan menjaga kita di dalam kepenuhan penyediaan dan kasih karunia-Nya.

POKOK DOA:

Doakan secara terbuka segala detail masalah dan tantangan yang sedang Anda hadapi. Rendahkan diri di hadapan Tuhan dan cari bimbingan-Nya untuk menolong Anda melewatinya.

“Usahakanlah kesejahteraan kota ke mana kamu Aku buang, dan berdoalah untuk kota itu kepada TUHAN, sebab kesejahteraannya adalah kesejahteraanmu.”

Yeremia 29:7

AFRIKA

Berdoa bagi pemimpin pemerintahan untuk perlindungan, takut akan Tuhan, dan hikmat untuk memerintah negara-negara.

Perkatakan kesembuhan atas sakit penyakit (Ebola, AIDS).

Deklarasikan akhir dari pemerintahan, gereja dan pribadi yang rusak.

Berdoa bagi pemulihan di negeri, tidak ada lagi kemandulan, kekeringan, dan negara dapat mulai menghasilkan buah.

Pengajaran-pengajaran ilahi dapat menembus dan mengubah budaya dan pendidikan.

BERSUKACITA KARENA YESUS

Mazmur 16:11, Markus 8:34-35



Apa yang muncul dalam pikiran Anda saat mendengar kata “hubungan”? Di bawah ini beberapa definisi dari hubungan dalam konteks masing-masing:

- Antar pribadi – suatu pergaulan atau perkenalan yang kuat, dalam, dan dekat di antara dua orang atau lebih.
- Matematika – suatu hubungan dan ketergantungan antara dua variabel atau kumpulan data.
- Bisnis – cara di mana dua organisasi atau dua orang atau lebih memperlakukan satu sama lain.
- Keluarga – suatu keadaan yang dihubungkan oleh darah atau pernikahan.

Ketika Yesus mengundang kita untuk mengikut Dia, kepada siapa undangan ini diberikan dan sebenarnya Dia mengundang kita ke dalam hal apa? Kata “mau” yang dipakai di sini adalah kata “thelo” dari bahasa Yunani yang berarti – bertujuan, berharap, menginginkan, bersukacita atas, atau mengambil kesenangan dalam.

Undangan untuk mengikut Yesus berbicara tentang komitmen, yang merupakan titik awal dari sebuah hubungan. Itu seperti suatu janji nikah antara pengantin pria dan pengantin wanita; mereka dengan sukarela dan sukacita berkomitmen untuk mencintai dan menghargai satu sama lain seumur hidup. Sama halnya dengan mengikut Yesus, dibutuhkan sebuah komitmen – satu keputusan untuk mengikut-Nya dalam senang dan susah, saat badai atau cerah, melalui tawa dan tangis.

Undangan untuk mengikut Yesus bersifat hubungan. “Ia menetapkan dua belas orang untuk menyertai Dia...” (Markus 3:14). Kedua belas murid menghabiskan tiga tahun mengikut Yesus. Mereka ada ke manapun Yesus pergi dan melakukan segala sesuatu bersama-Nya, mereka bersukacita karena Yesus. Undangan yang luar biasa ini adalah sebuah komitmen seumur hidup untuk mengasahi dan berjalan bersama Tuhan kita, Yesus Kristus.

POKOK DOA:

Apakah Anda mau meresponi undangan Yesus? Jadikan Yesus sebagai pusat kehidupan Anda dan berjalan bersama-Nya dengan setia. Berdoa agar kasih Tuhan memenuhi hati Anda dengan kerinduan untuk berjalan bersama-Nya di setiap langkah Anda.



KATAKAN "TIDAK" PADA DIRI SENDIRI & "YA" PADA YESUS

Matius 26:41, Galatia 5:16-26

Di awal tahun, resolusi tahun baru Anda adalah menurunkan berat badan, jadi Anda mulai menghindari *junk food*. Anda bisa saja mengatakan itu untuk menyangkal diri, tetapi bukan seperti yang itu yang dimaksud Yesus dalam konteks ini. Menyangkal diri bukanlah suatu bentuk penyangkalan diri, tetapi adalah suatu pergeseran dari kehidupan yang berpusat pada diri sendiri menjadi berpusat pada Kristus. Sebuah contoh klasik adalah berpuasa; orang-orang berkata “tidak” pada makanan tetapi belum tentu mereka berkata “ya” pada Kristus. Mengapa? Bicara tentang motivasi, bagi orang-orang yang ingin menurunkan berat badan, berkata tidak pada makanan sejalan dengan maksud mereka, tetapi di saat yang sama mereka bisa kehilangan momen untuk memperdalam keintiman dengan Tuhan ketika diet menjadi tujuan utama mereka. Ini adalah tentang berkata “tidak” pada diri sendiri dan “ya” pada Yesus. Ini tentang mencari berkenanan Tuhan, bukan keinginan kita.

Menyangkal diri lebih dari sekedar melatih “penguasaan diri”, tetapi dengan suatu kerinduan yang dalam untuk menaati dan menyenangkan Tuhan. Setiap hari kita dihadapkan untuk membuat banyak keputusan, baik di pekerjaan maupun di rumah. Saat Anda memutuskan untuk mematuhi hukum dalam suatu proses tender bisnis, Anda melakukan itu untuk memuliakan Tuhan dan bukan karena Anda takut ketahuan menyuap. Ketika Anda memutuskan untuk menghentikan kebiasaan buruk, Anda melakukan itu untuk menghormati Tuhan dan bukan karena takut dihukum. Motivasi bergeser dari diri sendiri kepada Kristus.

Rasul Paulus menuliskan dengan indah di Galatia 2:20 (MSG), “... Egoku bukanlah lagi yang utama... Kristus hidup di dalamku. Hidup yang aku hidupi bukanlah “milikku”, tetapi adalah hidup oleh iman dalam anak Allah.” Saat Anda terus belajar mengatakan “tidak” pada diri sendiri dan “ya” pada Yesus, ego Anda berkurang dan Dia bertambah – terus katakan “ya” pada Yesus!

POKOK DOA:

Area mana dalam kehidupan Anda yang Anda belum katakan “ya” pada Yesus? Mintalah agar Tuhan memberikan kekuatan untuk berserah dan taat sepenuhnya kepada-Nya.

PIKULLAH SALIBMU

Markus 8:34, Matius 10:34-39



Pada zaman Romawi, penyaliban adalah hukuman bagi penjahat paling buruk. Itu adalah simbol penderitaan dan kematian. Jadi bayangkan ketika Yesus berkata bahwa mengikut Dia berarti memikul salib kita. Manusia ingin pemuridan yang “tanpa bayar harga”, tetapi Yesus sangat jelas tentang ini, dan Dia katakan “pikullah salibmu.”

Memikul salib melampaui pertanyaan tentang kehendak Tuhan bagi kehidupan Anda, siapa yang akan Anda nikahi, pekerjaan apa yang akan Anda ambil atau bersekolah di mana. Memikul salib berarti rela membayar sebarang harganya demi Kristus. Itu adalah sebuah gambaran tentang komitmen total dan radikal untuk mengikut Yesus setiap hari sekalipun berarti penderitaan, ketidakadilan, isolasi, kepedihan dan bahkan kematian. Itu berkata tentang tidak menjadi masalah jika saya dijauhi oleh orang-orang yang saya kasihani karena iman saya (Matius 10:34-36), jika saya kehilangan pekerjaan karena menolak untuk kompromi, atau jika Tuhan mengirimkan saya ke medan perang untuk memberitakan Injil.

Rasul Paulus menunjukkan pada kita apa artinya memikul salib – “Hidup adalah Kristus, mati adalah keuntungan.” Dia berkata, “Aku tidak menghiraukan nyawaku sedikitpun, asal saja aku dapat mencapai garis akhir dan menyelesaikan pelayanan yang ditugaskan oleh Tuhan Yesus kepadaku untuk memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Allah.” (Kisah Para Rasul 20:24) dan bahkan ketika bahaya menghadang dia, dia berkata, “Aku ini rela bukan saja untuk diikat, tetapi juga untuk mati di Yerusalem oleh karena nama Tuhan Yesus.” (Kisah Para Rasul 21:13). Apa yang Paulus sesungguhnya katakan adalah “tidak peduli apa yang terjadi padaku” – asalkan Injil diberitakan.

POKOK DOA:

Jangan pernah bandingkan kehidupan Anda dengan orang lain, tetapi berdoa agar bisa tetap setia dan berani untuk memikul salib dan menyelesaikan pertandingan dengan baik sampai akhir kehidupan kita.



DARI ORANG BANYAK MENJADI MURID YESUS

Markus 1:16-17, Markus 8:1-13

Setiap orang mengikuti sesuatu atau seseorang. Mungkin saja itu sebuah klub olahraga favorit, satu grup musik atau seorang selebriti. Mengapa kita ikuti? Karena factor kesamaan atau minat pribadi. Kita mungkin suka olahraga yang dimainkan, warna musik, atau kehidupan selebriti itu sehingga kita mengikutinya. Di dunia yang terhubung melalui media sosial, kita juga mengikuti orang melalui Twitter, Instagram atau Facebook – pada dasarnya kita semua adalah pengikut.

Ketika Yesus berkeliling memberitakan Injil, Alkitab mengatakan bahwa ada orang banyak mengikuti Dia. Mereka mengikuti-Nya karena menyukai kotbah-Nya atau mukjizat yang dilakukan-Nya. Mereka menikmati makan siang gratis ketika Yesus memberkati roti dan ikan. Tetapi ketika Yesus memaparkan syarat-syarat untuk menjadi murid-Nya, semua dari mereka mundur dan kerumunan orang tersebut mengecil. Kerumunan orang banyak ini menginginkan segala yang mudah untuk diikuti tetapi yang Yesus cari bukan kerumunan orang banyak, melainkan murid-murid. Apa bedanya?

Orang banyak mengikut Yesus karena nyaman, tetapi seorang murid mengikut Yesus karena taat. Orang banyak mengikut Yesus sesuai persyaratan mereka sendiri, tetapi seorang murid mengikut Yesus sesuai persyaratan-Nya. Orang banyak mengikut Yesus untuk menguntungkan diri mereka sendiri, tetapi seorang murid mengikut Yesus untuk menjadi seperti Dia. Anda harus memutuskan, apakah Anda hanya mau menjadi seorang dari kerumunan orang banyak itu? Apakah Anda mengikut Yesus karena mengejar apa yang Anda inginkan atau apa yang Dia inginkan? Atau apakah Anda seorang murid Yesus? Yesus berkata, "Jika engkau mengasihi Aku, kamu akan menuruti segala perintah-Ku" (Yohanes 14:15). Ketika Anda mendedikasikan kehidupan Anda dan belajar untuk berjalan dan bertumbuh dengan Yesus, Dia akan mengubah kehidupan Anda – dari kerumunan orang banyak menjadi seorang murid yang berbuah.

POKOK DOA:

Hal-hal apakah yang menghalangi kita untuk mengikut Yesus? Doakan agar Tuhan membukakan hal-hal tersebut dan mulai ambil keputusan untuk berubah dan alami terobosan.

MENJALA BERSAMA

Lukas 5:6-7



Sebuah perahu penangkap ikan biasanya terdiri dari satu kelompok kecil sampai beberapa puluh anggota kru. Mereka bergantung pada satu sama lain untuk bekerjasama mendapatkan tangkapan besar saat berlayar. Beberapa orang ahli dengan jala; beberapa navigator yang hebat, dan beberapa dari mereka akan menyiapkan makanan untuk kru tersebut. Satu perahu dengan banyak anggota kru yang melakukan bagian berbeda tetapi dengan satu sasaran yang sama – menjala ikan.

Dalam Lukas 5, Yesus berkata kepada Petrus untuk melemparkan jalanya ke tempat yang dalam dan Alkitab mengatakan bahwa mereka menangkap begitu banyak ikan sehingga jalanya koyak. Dengan kata lain, itu terlalu banyak untuk satu perahu dan untuk Petrus dan krunya untuk menangkap semuanya – mereka membutuhkan bantuan. Jadi mereka memanggil teman-temannya di perahu yang lain untuk datang membantunya. Kebenaran rohani yang sama berlaku dalam penginjilan. Anda tidak dapat melakukannya sendiri. Anda tidak dimaksudkan untuk melakukannya sendiri. Anda perlu menjala bersama.

“Ia memanggil kedua belas murid itu dan mengutus mereka berdua-dua. Ia memberi mereka kuasa atas roh-roh jahat.” (Markus 6:7). Ketika Yesus mengutus murid-murid-Nya, Dia selalu melakukannya secara berpasangan – mereka tidak pernah sendiri. Dan bahkan Dia berkata, “di mana dua atau tiga orang berkumpul di dalam nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka.” Mengapa Yesus melakukan demikian? Ketika Anda bekerjasama sebagai satu tim, Anda dapat menyemangati satu dengan yang lain saat dibutuhkan. Anda dapat memberikan kesaksian yang hebat karena dua orang punya latar belakang dan perspektif yang berbeda. Ingat “besi menajamkan besi, manusia menajamkan sesamanya.” (Amsal 27:17). Menjala bersama!

POKOK DOA:

Responi kesempatan-kesempatan yang Tuhan berikan dan siap sedialah untuk dapat menjala jiwa bersama-sama dengan orang percaya lainnya.



MENGUBAH BANGSA MELALUI DOA

Ester 4, Yeremia 29

Sebagai murid-murid Yesus, kepada kita telah diberikan otoritas untuk mengubah bangsa kita melalui doa. Ester dan Mordekhai mengubah nasib bangsa Israel melalui doa dan puasa. Mereka mengerti hati Tuhan bagi bangsa Israel dan menyelamatkan bangsanya dari pemusnahan. Pada saat pembuangan di Babel, sekalipun bangsa Israel hidup di bawah tekanan dari pemimpin Babel, namun Tuhan memerintahkan bangsa Israel untuk berdoa bagi kota itu (Yeremia 29:7).

Di manapun kita ditempatkan dan siapapun yang menjadi pemimpin negara kita, Tuhan berkuasa penuh dan janji-janji-Nya atas bangsa kita akan digenapi. Namun, iblis juga berusaha dengan segala cara untuk menghancurkan bangsa melalui media, budaya, dan hukum yang bertentangan dengan hukum Tuhan. Jadi, bagaimana kita dapat bertindak dan berdoa bagi bangsa kita?

1. Ketahui kehendak Tuhan bagi bangsa kita secara khusus dan perkatakan dengan iman tergenapi atas bangsa kita.
2. Doakan agar peraturan yang bertentangan dengan hukum Tuhan dapat dihapuskan dan digantikan dengan hukum ilahi.
3. Berdoa bagi para pemimpin untuk hikmat ilahi dan takut akan Tuhan.
4. Menjadi teladan melalui tindakan kita bagi orang-orang di sekeliling kita.

Apakah kita rindu melihat jalan-jalan Tuhan mentransformasikan bangsa kita? Melihat generasi yang akan datang hidup dalam damai dan berbuah di negara kita? Tuhan sedang mencari orang-orang yang mau menjadi perantara yang berdoa bagi bangsa kita (Yehezkiel 22:30). Mari terlibat dalam kehendak Tuhan bagi bangsa kita melalui doa, dan kita akan melihat kuasa-Nya yang nyata mentransformasi bangsa kita karena kuasa-Nya jauh lebih besar dari segala aturan pemerintahan dunia ini.

POKOK DOA:

Berdoa agar kita diberikan hikmat untuk mengerti kehendak Tuhan secara spesifik atas negara kita dan deklarasikan damai sejahtera, kemakmuran dan janji-janji Tuhan bagi negara kita.

MEMBANGUN DOA BERSAMA

KISAH PARA RASUL 2:42-47, KISAH PARA RASUL 12

Orang percaya mula-mula mendedikasikan diri mereka tidak hanya pada pengajaran tetapi juga dalam doa. Ketika Petrus dipenjara, gereja berdoa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan dan mendukung Petrus di dalam doa. Berdoa bersama orang percaya lainnya adalah penting dan harus menjadi satu gaya hidup. Ada banyak keuntungan berdoa secara bersama. Dalam Kisah Para Rasul 2:47 dikatakan dengan persekutuan orang percaya, Tuhan menambahkan jumlah mereka yang diselamatkan. Berdoa bersama dengan orang percaya lainnya juga membawa kesatuan dalam kasih ilahi. Melalui doa bersama, kita dapat mendukung satu sama lain di waktu sulit, seperti apa yang dilakukan gereja ketika Petrus di dalam penjara. Berdoa bersama juga memagari dan melindungi gereja, keluarga, dan bahkan kantor kita dari serangan musuh. Doa bersama dapat dilakukan di dalam keluarga, kantor, gereja dan juga kelompok iCare Anda. "Sebab di mana dua atau tiga orang berkumpul dalam Nama-Ku, di situ Aku ada di tengah-tengah mereka." Matius 18:20.

BAGAIMANA MEMBANGUN DOA BERSAMA?

1. Orang percaya dapat berdoa seminggu sekali di gereja atau bahkan di rumah. Gembala, pemimpin atau koordinator doa dapat mengundang pemimpin dan pelayan lainnya untuk berdoa bersama.
2. Gereja dapat mengadakan malam pujian penyembahan atau doa semalaman di mana pemimpin dan jemaat diundang untuk mencari Tuhan dengan sungguh-sungguh.
3. Pemimpin dapat menyediakan pokok doa yang siap dibagikan supaya waktu doa efisien dan memberikan pengertian mengapa penting untuk berdoa bersama. Kita dapat bersyafaat untuk gereja, keluarga, jemaat, bangsa, orang yang sakit, dan untuk mereka yang membutuhkan Yesus.
4. Beri waktu untuk kesaksian atau penyampaian firman Tuhan secara singkat untuk menguatkan satu sama lain.
5. Ajaklah setiap orang untuk menghadiri doa bersama dengan hati yang berfokus mencari Tuhan dan jawaban-Nya.
6. Buat daftar doa dan coret bagian yang telah dijawab Tuhan bagi kemuliaan-Nya.

